

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**EVALUASI PENGELOLAAN SAMPAH DI
PASAR LUBUK JAMBI KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



IHWIL ERGUSFIANTY

167310174

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
PEKANBARU**

2020

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Ihwil Ergusfianty
Npm : 167310174
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi
Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang Ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 03 April 2020

Turut Menyetujui
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua,

Pembimbing


Budi Muliando, S.IP., M.Si


Andriyus, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Ihwil Ergusfianty
Npm : 167310174
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi
Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

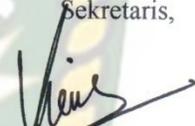
Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 03 April 2020

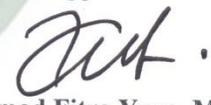
Ketua,


Andriyus, S.Sos., M.Si

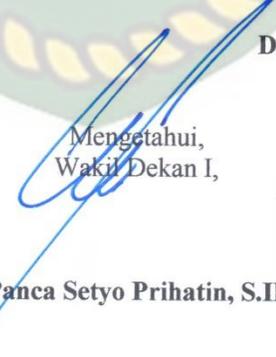
Sekretaris,


Sylvina Rusadi, S.Sos., M.Si

Anggota


Dr. Ahmad Fitra Yuza, MA

Mengetahui,
Wakil Dekan I,


Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ihwil Ergusfianty
Npm : 167310174
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi
Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 03 April 2020

Ketua,

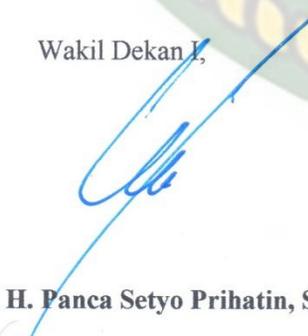

Andriyus, S.Sos., M.Si

Sekretaris,


Sylvina Basadi, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I,


Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Ketua,


Budi Mulianto, S.IP., M.Si

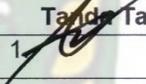
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: *115* /UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 01 April 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 02 April 2020 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Ihwil Ergusfianty
NPM : 167310174
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Evaluasi Pengelolaan Sampah di Pasar Lubuk
Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten
Kuantan Singingi.**

Nilai Ujian : Angka : " *82.3* " ; Huruf : " *A-* "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andriyus, S.Sos., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Sylvina Rusadi, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Ahmad Fitra Yuza, MA	Anggota	3. 
4.	Agung Wicaksono, MPA.	Notulen	4. 

Pekanbaru, 02 April 2020
An. Dekan,

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si.
Wakil Dekan I Bid. Akademik



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UIR
Nomor: 179/UIR-Fs/Kpts/2019 Tentang:
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
DEKAN FISIPOL UIR

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengarahkan mahasiswa dalam penulisan skripsi perlu difasilitasi oleh Dosen pembimbing;
2. Bahwa Dosen pembimbing dimaksud perlu ditetapkan dalam bentuk surat keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. SK Mendiknas. No.045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
4. SK Rektor No.141/UIR/Kpts/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR;
5. SK Rektor No. 081/UIR/KPTS/2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2016-2020.
- Memperhatikan: Rekomendasi Ka Prodi. dan WD.I tentang usulan Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa;
- Menetapkan : 1. Dosen yang identitasnya tertera berikut ini:
- MEMUTUSKAN**
- I Nama : **Andriyus, S.Sos., M.Si**
NIP/NPK : 160102527
Pangkat/Jabatan : III/c – Lektor
Kedudukan : **Pembimbing I**
- Pada proses penulisan skripsi mahasiswa yang identitasnya tertera berikut ini:
- Nama : **Ihwil Ergusfianty**
NPM : 167310174
Program Studi : Ilmu Pemerintahan. :
Judul Skripsi : **Partisipasi Pedagang Dalam Kebersihan Dan Pengellaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik kabupaten Kuantan Singingi.**
2. Pembagian dan pelaksanaan tugas Pembimbing I dan Pembimbing II berpedoman kepada **SK Dekan No. 001/Fs-UIR/Kpts-PK/2010 tentang Pembagian Tugas Pembimbingan dan Perbaikan UP, Skripsi, dan Kertas Kerja Mahasiswa Fisipol UIR Pekanbaru;**
3. Kepada Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai ketentuan yang berlaku di UIR;
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kesalahan di dalamnya segera diperbaiki sebagaimana seharusnya.
- Kutipan : Surat keputusan ini disampaikan kepada Dosen bersangkutan untuk dilaksanakan secara baik dan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 12 Maret 2019
An. Dekan,

Dr.H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si.
Wakil Dekan I Bkd. Akademik

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Ketua Prodi IP
3. Yth. Ka. Labor IP
4. Arsip. --SK Pembimbing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian yang berjudul **“Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”** tepat pada waktunya.

Usulan Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pada kesempatan ini Penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu Penulis dalam Penyusunan Dokumen Usulan Penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH. MCL sebagai Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Soaial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islasm Riau yang telah menyediakan fasilitas dan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di tempat yang beliau pimpin.
3. Bapak Budi Mulianto S.Ip., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memfasilitasi serta mengajarkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan yang sangat membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.

4. Bapak Andriyus, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah banyak memberikan nasehat serta ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan.
6. Karyawan-karyawatu Tata Usaha (TU) dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
7. Kepada Ibuk Camat dan seluruh Staf-staf pegawai dan kepada Bapak Lurah Pasar Lubuk Jambi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian ini.
8. Teristimewa Penulis haturkan kepada Ayahanda Erlim M.Pd Ibunda Erfianis S.Pd yang selalu melimpahkan kasih sayang, *Support* moral maupun materil serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis.
9. Untuk Abangku Robby Ersepfiansyah, A.md.Kes dan Adikku Velly Aprinelfy yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Kepada sahabat Roro Sri Rahayu, Roza Murlianti, Vivin yang selalu menemani penulis serta memberi *Support* yang tiada hentinya.
11. Untuk seluruh teman dekatku Ririn Wandes Octavia,S.IP, Miki Permata Sari, Nadia Octarisa, Renia Febriani, Tri Nandaska, Sandra Anggesty, Lia Roni, Yulia Melba

Suriati, Yesi Ferwitasari, Winda Handayani yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.

12. Seluruh teman seperjuangan angkatan 16 Ilmu Pemerintahan Kelas B, dan Teman-teman yang tak tersebutkan namanya InsyaAllah juga akan menjadi Sarjana Ilmu Pemerintahan.
13. Untuk Keluarga seangkatan, Abang-abang dan Adik-Adik di HIMIP 2018-2019 terima kasih telah menemani penulis selama perkuliahan.

Penulis sudah berupaya memberikan hasil terbaik untuk Usulan Penelitian ini, namun Penulis menyadari bahwa karya ini masih perlu penyempurnaan. Untuk itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan karya tulis ini di masa datang. Akhir harapan Penulis semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 20 Februari 2020

Penulis

Ihwil Ergusfianty

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	18
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	20
1. Konsep Pemerintahan	20
2. Konsep Kebijakan.....	25
3. Konsep Evaluasi	28
4. Konsep Pengelolaan	30
5. Konsep Sampah	32
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Konsep Operasional	37

E. Operasional Variabel.....	39
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Informan	41
D. Teknik Penentuan Informan	41
E. Jenis Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.....	44
I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian	45

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kabupaten	46
B. Struktur Kantor Camat Kuantan Mudik	54
C. Tugas Pokok dan Fungsi	56
D. Tugas Pokok dan Fungsi Pegawai Knator Camat	61
E. Struktur Organisasi Pegawai	66

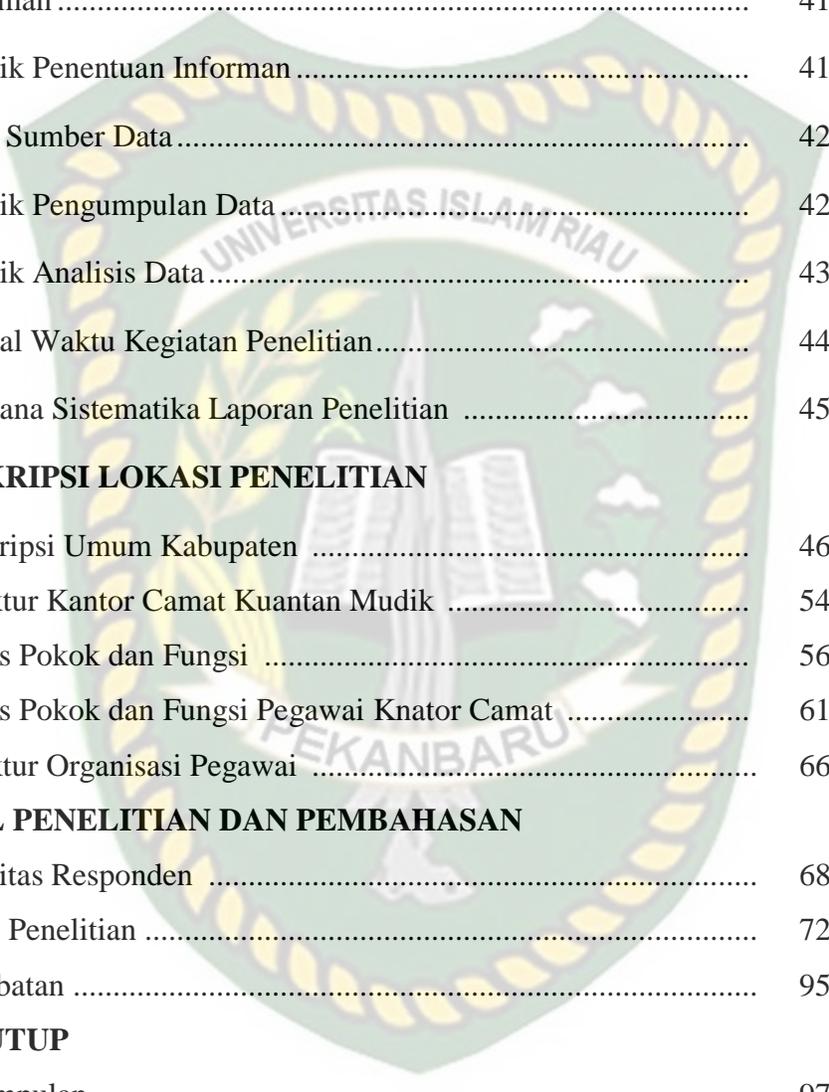
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden	68
B. Hasil Penelitian	72
C. Hambatan	95

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Jumlah Desa/Kelurahan Di Kabupaten Kuantan Singingi	4
1.2 Data Pasar Di Kecamatan Kuantan Mudik	5
1.3 Volume Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019	13
1.4 Kendaraan Operasional Yang Ada Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019	14
II.1 Penelitian Terdahulu Dengan Permasalahan Yang Relatif Sama	23
II.2 Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi	27
III.1 Jadwal Waktu Penelitian Tentang Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019	33
IV.1 Luas Wilayah Kecamatan Kuantan Mudik	38
IV.2 Jumlah Pegawai Pemerintah Kecamatan Kuantan Mudik	40
IV.3 Tingkat Pendidikan Kecamatan Kuantan Mudik	40
IV.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Mudik	41
V.1 Klasifikasi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin	52
V.2 Klasifikasi responden penelitian berdasarkan usia	53
V.3 Klasifikasi responden Penelitian berdasarkan pendidikan	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
III.1 Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi	25
IV.1 Struktur Organisasi Pegawai Kantor Camat Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fisipol Uir Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Rekomendasi Riset
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian Di Lokasi Penelitian Mengenai Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Ujian Komferensi Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ihwil Ergusfianty
NPM : 167310174
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi
Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Atas naskah yang didaftarkan pada Ujian Komferensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya pelagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 Februari 2020

Penulis



Ihwil Ergusfianty

EVALUASI PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR LUBUK JAMBI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

ABSTRAK

Oleh
IHWIL ERGUSFIANTY

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi serta untuk mengetahui faktor penghambatannya. Indikator yang digunakan meliputi Efektifitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, Ketepatan. Fenomena yang penulis temui yaitu: Kurangnya kesadaran pedagang untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap serta tumpukan sampah di sekitar Pasar. Kurangnya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang ada hanya 2 (Dua) tidak sebanding dengan luas Pasar. Tipe Penelitian menggunakan Deskriptif Kualitatif, yaitu untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur menggunakan angka karena tujuannya mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan dan fenomena saat penelitian berlangsung. *Key Informan* yaitu Camat Kecamatan Kuantan Mudik dan Lurah Pasar Lubuk Jambi, dan informan yaitu petugas kebersihan, pedagang dan masyarakat. Jenis Penelitian penulis berasal dari Data Primer diperoleh langsung dari informan melalui dan dokumentasi serta Data Sekunder nya yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer. Sedangkan Teknik Analisis Data berupa gambaran dari temuan-temuan di lapangan berupa data dan informasi dari wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci : Evaluasi, Pengelolaan Sampah, Pasar

**EVALUATION OF WASTE MANAGEMENT IN JAMBI LUBE MARKET KUANTAN
MUDIK DISTRICT, KUANTAN SINGINGI DISTRICT**

ABSTRACT

By

IHWIL ERGUSFIANTY

The purpose of this study was to determine the process of Waste Management in Lubuk Jambi Market, Kuantan Mudik Subdistrict, Kuantan Singingi Regency and to determine the inhibiting factors. The indicators used include effectiveness, efficiency, adequacy, leveling, responsiveness, accuracy. The phenomenon that the authors encountered is: Lack of awareness of traders to dispose of garbage in its place, causing unpleasant odors and garbage heaps around the Market. The lack of Temporary Disposal Sites (TPS) that are only 2 (Two) is not proportional to the area of the Market. This type of research uses descriptive qualitative, which is to investigate objects that cannot be measured using numbers because the goal is to reveal events or facts, circumstances and phenomena during the research. Key informants were the subdistrict head of Kuantan Mudik district and Lurah Pasar Lubuk Jambi district, and the informants were cleaning staff, community dam traders. The type of author's research is derived from Primary Data obtained directly from informants through and documentation as well as its Secondary Data that is data obtained to complete primary data. While Data Analysis Techniques in the form of an overview of the findings in the field in the form of data and information from interviews and documentation.

Keywords: Evaluation, Waste Management, Market

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan yang sangat mulia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mencapai tujuan negara tersebut maka disusunlah pemerintah secara bertingkat mulai dari Pemerintahan Pusat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa. Kedudukan Pemerintah Daerah di atur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 18 ayat (1) sebagaimana di jelaskan bahwa dalam Negara Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap kabupaten dan kota mempunyai pemerintahan daerah yang di atur dalam Undang-Undang.

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang menekankan kepada otonomi yang nyata dan bertanggung jawab. Otonomi yang nyata adalah kebebasan daerah untuk menyelenggarakan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam bidang tertentu yang secara nyata ada dan diperlukan secara tumbuh, hidup dan berkembang di daerah. Otonomi yang bertanggung jawab adalah berupa perwujudan pertanggung jawaban sebagai konsekuensi pemberian hak dan kewenangan kepada daerah dalam bentuk wujud dan tugas dan kewajiban yang harus dipikul oleh daerah dalam mencapai tujuan diberikannya otonomi tersebut, berupa peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik, berkembangnya kehidupan demokrasi, keadilan dan pemerataan serta

pemeliharaan hubungan yang seras, sejalan, antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam rangka menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selanjutnya didalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang berbunyi sebagai berikut : Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan dibentuknya Pemerintahan Daerah dalam rangka untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan menjalankan otonomi seluas-luasnya. Adapun urusan pemerintahan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 9 yaitu :

1. Urusan pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum.
2. Urusan Pemerintahan absolut sebagaimana di maksud pada ayat (1) adalah Urusan Pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat.
3. Urusan Pemerintahan konkuren sebagaimana di maksud pada ayat (1) adalah Urusan Pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota.

4. Urusan Pemerintahan konkuren yang diserahkan ke Daerah menjadi dasar pelaksanaan Otonomi Daerah.
5. Urusan Pemerintahan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintah.

Dalam meningkatkan kebersihan pasar unuk menjaga lingkungan karena lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan benda daya keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1982). Sedangkan secara umum lingkungan adalah faktor dan keadaan yang berada di luar tubuh yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan organisme atau komunitas organisme itu sendiri. Maka dari itu sangat penting kesadaran masyarakat untuk menghargai alam dan juga menyadari arti penting lingkungan bagi kelangsungan kehidupan sehingga lingkungan tidak akan rusak justru lingkungan akan dijaga sebaik mungkin demi berlangsungnya kehidupan dalam masyarakat dan juga sangat penting Peran dari Pemerintah untuk menjaga lingkungan yang bersih sehingga terwujud nya kebersihan pasar.

Banyak masyarakat atau orang sangat membutuhkan tempat berbelanja untuk mencari bahan pangan,sandang,dan papan untuk keperluan kelangsungan hidup manusia, Indonesia merupakan negara yang sedang berkemban. Oleh sebab itu,tidak terlepas dari masalah yang dihadapi salah satunya masalah kebersihan lingkungan pasar. Masalah kebersihan lingkungan pasar cendrung meningkat apabila tidak dapat perhatian khusus dan kepedulian yang tinggi dari masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan bernegara masyarakat berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan undang-undang lingkungan hidup No 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang berdefinisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkembangan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Efrida, 2012).

Kabupaten Kuansing merupakan salah satu kabupaten yang berada di bagian barat daya Provinsi Riau. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Dasar pembentukan kabupaten ini adalah Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999. Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi terletak di Teluk Kuantan, luas dari wilayah kabupaten adalah sekitar 7.656,03 km^2 . Kabupaten Kuantan Singingi membagi wilayahnya menjadi 15 Kecamatan dan 218 Desa.

Tabel I.I : Data Jumlah Desa/Kelurahan Di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa
1	Kecamatan Benai	16
2	Kecamatan Cerenti	13
3	Kecamatan Gunung Toar	14
4	Kecamatan Inuman	14
5	Kecamatan Hulu Kuantan	12
6	Kecamatan Kuantan Hilir	16
7	Kecamatan Kuantan Hilir Seberang	14
8	Kecamatan Kuantan Mudik	24
9	Kecamatan Kuantan Tengah	23

10	Kecamatan Logas Tanah Darat	15
11	Kecamatan Pangean	17
12	Kecamatan Pucuk Rantau	10
13	Kecamatan Sentajo Raya	15
14	Kecamatan Singingi	14
15	Kecamatan Singingi Hilir	12

Sumber : Kantor Camat Kuantan Mudik, 2018

Salah satunya Kecamatan Kuantan Mudik yang terdiri dari 2 pasar yaitu :

Tabel I.II : Data Pasar Di Kecamatan Kuantan Mudik

No	Nama pasar	Luas	Jumlah Kios	Jumlah Los	Jumlah Ruko
1	Pasar Lubuk Jambi	3168 cm ²	24	20	55
2	Pasar Pantai	3000 cm ²	12	6	8

Sumber: Kantor Camat Kuantan Mudik, 2018

Dari kedua pasar tersebut peneliti memilih Pasar Lubuk Jambi sebagai bahan penelitian karena pasar tersebut lebih luas dari pada pasar pantai dan masyarakat Kecamatan Kuantan Mudik Lebih dominan berbelanja di pasar lubuk jambi karena letak pasar yang berada ditengah keramaian. Hal ini sesuai dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Kuantan Singingi No.44 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Pengelolaan Nsampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari sisa proses berjual beli produk baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari

hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik dan anorganik bersifat dapat terurai dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

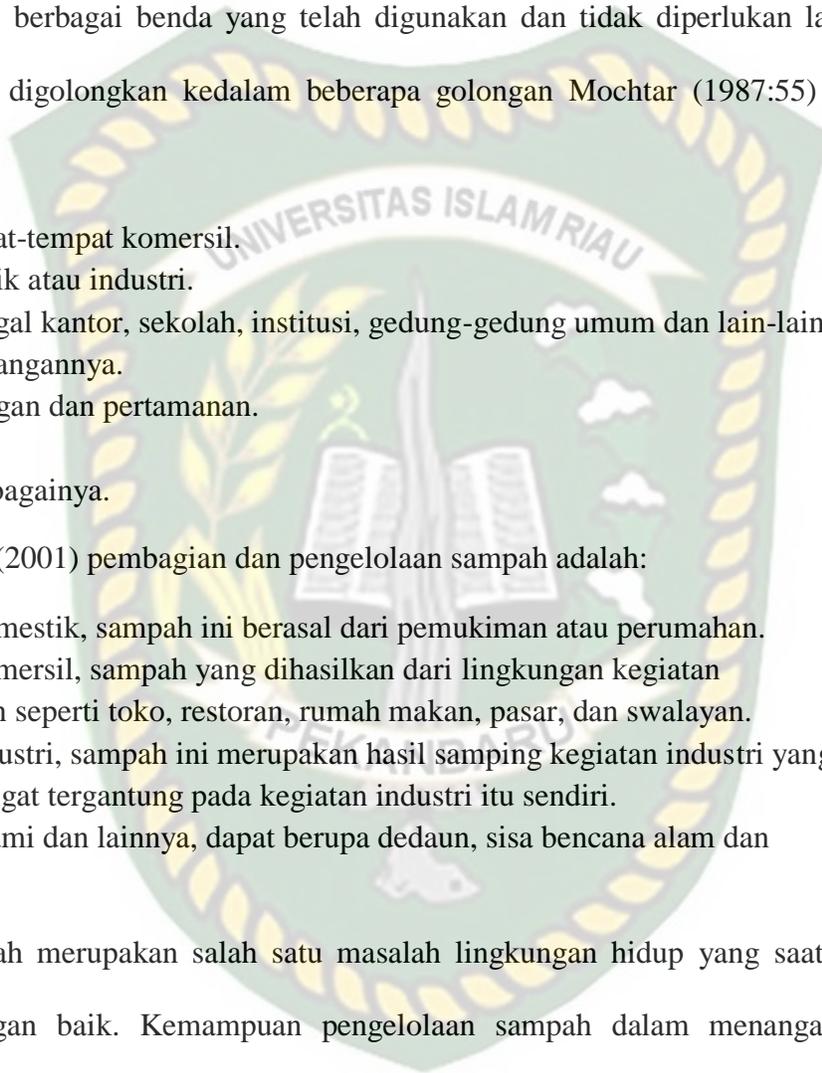
Sedangkan Secara umum masyarakat mengenal sampah sebagai suatu benda yang dihasilkan dari berbagai benda yang telah digunakan dan tidak diperlukan lagi oleh manusia. Sampah dapat digolongkan ke dalam beberapa golongan Mochtar (1987:55) yang didasarkan pada asalnya:

- a. Pasar, tempat-tempat komersil.
- b. Pabrik-pabrik atau industri.
- c. Rumah tinggal kantor, sekolah, institusi, gedung-gedung umum dan lain-lain serta perkarangannya.
- d. Jalan, lapangan dan pertamanan.
- e. Sekolah.
- f. Dan lain sebagainya.

Menurut Hadi (2001) pembagian dan pengelolaan sampah adalah:

- a. Sampah Domestik, sampah ini berasal dari pemukiman atau perumahan.
- b. Sampah Komersil, sampah yang dihasilkan dari lingkungan kegiatan perdagangan seperti toko, restoran, rumah makan, pasar, dan swalayan.
- c. Sampah Industri, sampah ini merupakan hasil samping kegiatan industri yang jenisnya sangat tergantung pada kegiatan industri itu sendiri.
- d. Sampah Alami dan lainnya, dapat berupa dedaun, sisa bencana alam dan sebagainya.

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang saat ini belum dapat ditangani dengan baik. Kemampuan pengelolaan sampah dalam menangani sampah tidak seimbang dengan produksinya, sehingga sampah menumpuk di mana-mana. Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menyebabkan menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan karena pencemaran air, udara dan berkembangnya hama penyakit, sehingga pemukiman di sekitar tumpukan sampah tidak layak bagi penduduk



Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkeseluruhan yang meliputi pengurangan, dan penanganan sampah selanjutnya adalah Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) adalah tempat sebelum sebelum sampah diangkut ketempat pendaur ulang, pengelolaan dan/ atau tempat pengolahan sampah terpatu. TPS adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendaur ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. Sedangkan yang dimaksud Tempat Pemrosesan Sampah atau disingkat TPS adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Di Pasar Lubuk Jambi hanya terdapat 2 TPS yang tersedia tidak sebanding dengan luas pasar dan banyak nya sampah.

Dijelaskan dalam pasal 14 yang menyebutkan bahwa penanganan sampah meliputi kegiatan:

1. Pemilahan;
2. Pengumpulan;
3. Pengangkutan;
4. Pengelolaan;
5. Pemrosesan akhir sampah.

Pemilahan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan Pasar Lubuk Jambi. Pemilahan dilakukan melalui pengelompokan sampah menjadi dua jenis. Sedangkan Pemerintah Daerah menyediakan sarana pemilahan sampah skala daerah dalam pemilahan sampah harus memiliki sarana untuk memenuhi syarat yaitu seperti jumlah sarana sesuai dengan jenis atau pengelompokan sampah, diberi tanda atau label atau membuat bahan atau wadah atau warna sesuai dengan pengelompokkan sampah.

Sedangkan pengumpulan sampah juga dilakukan oleh petugas kebersihan Pasar Lubuk Jambi pengumpulan sampah wajib menyediakan TPS dan menyediakan alat pengumpul seperti tong sampah, jumlah armada pengangkut sampah dan yang lainnya.

Pengangkutan sampah Pemerintah Daerah dan lembaga pengelolaan yang dibentuk oleh masyarakat, Pemerintahan daerah wajib menyediakan alat angkut sampah termasuk dua jenis sampah tersebut agar tidak mencemari lingkungan dan melakukan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA. Dan pengelolaan sampah meliputi kegiatan seperti pemadatan, pengomposan, daur ulang materi, dan daur ulang energi, sedangkan pemrosesan akhir sampah (TPA) Pemerintahan Daerah menyediakan lokasi pembuangan sampah yang jauh dari manusia dan tidak mencemari lingkungan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga Yang berbunyi penyelenggaraan pengelolaan sampah meliputi:

1. Pengurangan Sampah
 - a. pembatasan timbulan sampah;
 - b. pendauran ulang sampah; dan/atau
 - c. pemanfaatan kembali sampah.
2. Penanganan Sampah.
 - a. pemilahan
 - b. pengumpulan
 - c. pengangkutan
 - d. pengolahan

e. pemrosesan akhir sampah.

Masalah sampah yang timbul di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi :

1. Sulitnya dalam pengelolaan sampah seperti pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pemanfaatan dan pemusnahan sampah.
2. Sulitnya penanganan sampah erat kaitannya dengan buruknya kondisi pemukiman penduduk yang berada di sekitar pasar, karena pertumbuhan pemukiman yang tidak teratur akan mempersulit proses pengumpulan dan pengangkutan sampah sehingga akhirnya menumpuk.
3. Masih banyak yang perlu dibenahi dan dibangun fasilitas TPA (Tempat Pembuangan Akhir)

Penguasaan pasar merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh para penguasa dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, berkembang dan mendapatkan laba semaksimal mungkin. Pemerintahan Daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan memiliki hubungan dengan pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah lainnya. Hubungan tersebut diatur dalam Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat” amanat Undang-Undang Dasar tersebut memberikan konsekuensi bahwa pemerintah wajib memberikan pelayanan publik dalam pengelolaan sampah. Hal itu membawa konsekuensi hukum bahwa pemerintah merupakan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab di bidang pengelolaan sampah meskipun secara operasional pengelolaannya dapat bermitra dengan badan usaha. Selain itu organisasi persampahan,

dan kelompok masyarakat yang bergerak di bidang persampahan dapat juga diikuti sertakan dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Selain itu bukan hanya pengelolaan tempat saja, tetapi pengelolaan kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap berdirinya pasar tersebut. Berdasarkan observasi sebelumnya, pengelolaan di pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik kurang terancang dengan baik, salah satunya letak suatu pedagang dengan tukang parkir yang tidak teratur dan pasar tersebut tidak rapi dan bersih dilihat apalagi terjadinya hujan. Jumlah para pedagang di pasar Lubuk Jambi berdasarkan data, dengan jumlah para pedagang sekarang 110 orang pedagang.

Pasar lubuk jambi termasuk pasar tradisional, dimana dibangun oleh pihak pemerintah dan swadaya masyarakat, dan tempat usaha dapat berupa toko, kios, serta tenda yang menyediakan barang-barang konsumen sehari-hari, disini adanya transaksi jual beli terjadi setiap hari akan tetapi, yang ramai terjadinya transaksi jual beli tersebut terjadi pada hari Minggu, masyarakat banyak membeli bahan-bahan pangan, sandang, dan papan ini untuk kelangsungan hidup manusia, kadang-kadang pedagang datang dari berbagai tempat seperti Sumatra Barat, Jawa, Medan.

Pengelolaan sampah di pasar Lubuk Jambi sudah berjalan dengan baik, namun ketersediaan tempat dan sarana seperti tempat sampah hanya satu terdapat di pasar Lubuk Jambi, sementara itu pedagang membuang sampah hanya pada tempat dia berjualan saja dan masih banyak terdapat tumpukan sampah yang masih bertebaran di tempat para pedagang berjualan, terutama pedagang sayur dan tempat pedagang kaki lima, sementara itu petugas kebersihan pasar tersebut mengambil sampah dilakukan pada siang hari.

Keberadaan keteraturan tempat los ikan, daging dan ayam sudah teratur letaknya dengan baik, namun pengelolaan kebersihan tempat los tersebut kurang bersih salah satunya tempat pedagang ayam, apalagi terjadinya hujan, tempat ini becek, kotor dan bau, sementara itu pedagang kurang menyadari akan keikutsertaannya dalam mengelolah sampah, pedagang hanya mementingkan dagangannya dan setelah habis barang dagangannya lalu mereka pergi dan membiarkan sampah mereka tertumpuk, seharusnya para pedagang setelah berjualan, lalu mereka bersihkan dan sampah tersebut mereka buang pada tempat sampah yang telah disediakan oleh pengelolaan dinas pasar.

Dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif, pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat, serta tugas dan wewenang Pemerintah dan pemerintahan daerah untuk melaksanakan pelayanan publik, diperlukan payung hukum dalam bentuk undang-undang. Pengaturan hukum pengelolaan sampah dalam Undang-Undang ini berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi

Seiring dengan perkembangan masyarakat Kuantan Mudik. Pasar Lubuk Jambi merupakan salah satu Pasar yang sudah dilakukan perombakan sehingga menjadi lebih besar, terkait dengan itu tentunya pengelolaan diserahkan kepada pihak swasta (pengelola). Namun masih banyak sebagian pedagang yang menjual dagangannya di pinggir jalan di sekitar pasar, tentunya hal tersebut menjadi tanggung jawab dinas pasar untuk menjaga ketertiban, keamanan, kebersihan dan keindahan Pasar Lubuk Jambi tersebut.

Hal ini dapat menimbulkan dampak bagi kebersihan, ketertiban dan juga kenyamanan pengguna jalan. Tumbukan sampah di pasar seringkali membuat pemandangan yang tidak enak

untuk dilihat, sampah-sampah tersebut sengaja di buang sembarangan dan berharap kebersihan melakukan tugasnya. Namun karena pengelolaan yang lambat, maka kebersihan Pasar Lubuk Jambi di Kabupaten Kuantan Mudik kurang terkoordinasi dengan baik.

Jenis-jenis sampah dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu Sampah Organik dan Sampah Anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang ramah lingkungan dan bahkan pada umumnya dapat dimanfaatkan kembali dengan melakukan pengolahan dan pemanfaatan yang tepat seperti: pupuk kompos dan berbagai macam pakan bagi ternak. Meski tidak berbahaya, namun pengolahan sampah organik yang tidak tepat akan berpotensi menimbulkan berbagai macam masalah di dalam kehidupan manusia, hal ini bisa saja terjadi mengingat sampah organik adalah jenis sampah yang akan cepat mengalami pembusukan. Proses yang tergolong cepat tersebutlah yang mungkin akan menyebarkan berbagai penyakit dan bakteri bagi lingkungan yang tidak memiliki sistem pengolahan sampah yang baik.

Beberapa contoh sampah organik yang banyak ditemukan di dalam kehidupan kita sehari-hari: dedaunan dan ranting pohon, bangkai hewan, kotoran hewan, kotoran manusia, sisa pengolahan makanan, sisa pengolahan tanaman / sayuran.

Pengertian sampah anorganik adalah sampah atau limbah yang dihasilkan dari berbagai macam proses, di mana jenis sampah ini tidak akan bisa terurai oleh bekti secara alami dan pada umumnya akan membutuhkan waktu yang sangat lama di dalam penguraiannya.

Sampah anorganik merupakan salah satu masalah terbesar yang ditemukan di dalam kehidupan manusia, di mana sampah ini telah begitu berdampak buruk terhadap kehidupan manusia. Hal tersebut diakibatkan oleh banyaknya sampah anorganik yang terdapat di bumi dan mencemari lingkungan hidup karena sampah-sampah tersebut tidak bisa terurai secara alami dalam waktu yang singkat.

Butuh waktu ratusan atau bahkan ribuan tahun untuk bisa mengurai sampah anorganik secara alami, karena itu cobalah untuk mengurangi produksi sampah ini dalam kehidupan kita. Beberapa contoh sampah anorganik seperti sampah plastik yang sangat banyak kita gunakan di dalam kehidupan sehari-hari, kaca, kaleng, besi, dan yang lainnya.

Menurut Ir. Wied Harry Apriadi dalam bukunya berjudul Memproses Sampah, Alur pembuangan sampah terdiri tiga tahap, yaitu penampungan sampah (refuse storage), pengumpulan sampah (refuse collection) dan pembuangan sampah (refuse disposal). 12 Proses pemisahan sampah seharusnya dilakukan di setiap tahap atau perjalanan sampah. Di negara yang ada menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jenisnya.

Sampah dipisah menjadi tiga yaitu sampah organik, an-organik dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah dipisah berdasarkan klasifikasinya dilakukan akan memudahkan pengelolaan dan pengolahan sampah di setiap tahapan. Selain itu juga dijelaskan bahwa secara garis besar sampah dibedakan menjadi tiga saja:

a. Sampah organik/basah

Sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah, dll. Sampah jenis ini dapat terdegradasi.

b. Sampah anorganik/kering

Sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dll.

c. Sampah berbahaya

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya : baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dll. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.

Dalam mencapai keberhasilan dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait pengolahan sampah juga sangat dibutuhkan peran dari petugas kebersihan yang ada di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik yang berjumlah 4 petugas kebersihan. Selain itu Pemerintahan Kabupaten Kuantang Singingi khususnya di Kecamatan Kuantan Mudik memiliki Armada pengangkut sampah berjumlah 2 Unit yang berfungsi dan 3 Unit yang rusak, yang tidak sebanding dengan jumlah sampah yang setiap tahun meningkat, adapun jumlah sampah yang ada di Pasar Lubuk Jambi dapat di lihat dari tabel dibawah ini.

Tabel I.3 Volume Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019

No	Jenis Sampah	Jumlah Sampah	Sampah Tahun 2019 (Juli-Desember 2019)
		Kg	Sampah Terangkut Kg
1	Organik	446,0	414,0
2	Anorganik	170,0	170,0

Sumber : Kantor Camat Kuantan Mudik, 2019

Dalam mewujudkan suatu lingkungan yang bersih, maka tidak akan terlepas kaitannya dengan masalah sampah yang dari hari ke hari semakin menumpuk. Makin menumpuknya volume sampah tersebut karena adanya penambahan penduduk yang semakin meningkat dan disertai dengan adanya aktivitas manusia yang semakin berkembang dan pembangunan yang dilakukan juga terus meningkat. Sehingga sisa atau bekas makanan dan sisa barang industri yang biasa kita kenal sebagai sampah akan bertambah pula. Sampah merupakan konsekuensi dari aktivitas manusia.

Minimnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang disediakan oleh Pemerintah mengingat yang semakin hari jumlah penduduk semakin bertambah, maka dari itu masyarakat sulit untuk menemukan tempat pembuangan sampah terdekat disekitarnya, sehingga terjadi pembuangan sampah disembarang tempat. hal ini dikarekan minimnya tempat yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dalam hal kebersihan di wilayah yang ada di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik.

Selain itu juga keterlambatan jadwal pengambilan sampah membuat volume sampah semakin menumpuk yang menyebabkan pencemaran lingkungan, dan keterbatasan jumlah armada yang ada membuat terlambatnya jumlah pengangkutan sampah. Untuk mengatasi penumpukan sampah yang ada di Pasar Lubuk Jambi, Pemerintah harus menambah sarana dan prasarana persampahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1.4 Kendaraan Operasional Yang Ada Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019

No	Merek	Jenis	Tahun	Keterangan	
				Berfungsi	Tidak Berfungsi
1	Mitsubishi 120 PS	Dump Truk	2008	-	√
2	Isuzu Elf 120	Dump Truk	2010	-	√
3	Toyota Hulux	Pick UP	2013	√	-
4	Toyota Hulux	Pick UP	2014	-	√
5	Mitsubishi 120 PS	Dump Truk	2016	√	-

Sumber : Kantor Camat Kuantan Mudik, 2019

Setelah Mengamati Tabel diatas dapat dilihat sarana dan prasarana di bidang persampahan masih banyak yang tidak memadai kekurangan alat baik untuk pengangkutan sampah maupun proses akhirnya yang ada pada Kantor Kelurahan Pasar Lubuk Jambi

Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Dari data dan penjelasan diatas penulis mengambil fenomena yang terjadi. Adapun fenomena-fenomena yang terjadi sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran pedagang untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap serta tumpukan sampah di sekitar pasar.
2. Kurangnya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang ada hanya 2 TPS tidak sebanding dengan luas pasar.

Berdasarkan dari fenomena yang penulis temukan di lapangan sesuai yang di uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dengan mengangkat: **“Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang penulis kemukakan diatas maka selanjutnya penulis merumuskan permasalahan yang di hadapi yaitu: Bagaimana Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses pengelolaan sampah di Pasar Lubuk Jambi.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengelolaan sampah di Pasar Lubuk Jambi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan ilmu pemerintahan khususnya berkaitan dengan peran pemerintah Kecamatan Kuantan Mudik dalam proses pengelolaan sampah pasar lubuk jambi.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat memberi rekomendasi atau masukan di pemerintah Kuantan Mudik khususnya kepada Kelurahan Pasar Lubuk Jambi.
- c. Secara akademis sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dengan objek kajian yang relatif sama.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam penulisan ini penulis mengemukakan beberapa teori para ahli yang erat kaitannya dengan pemecahan masalah yang dihadapi penelitian ini, adapun dalam mengemukakan teori-teori tersebut adalah sebagai keterangan pikiran yang akan memudahkan penulis dalam penelitian ini.

Di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah di tegaskan, pemerintahan daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan memiliki hubungan dengan pemerintah dan dengan pemerintah daerah lainnya. Hubungan tersebut meliputi hubungan kewenangan, keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya.

1. Konsep Pemerintahan

Pengertian pemerintahan dan pemerintah terdiri dari dua konsep yaitu dalam arti luas dan sempit. Pemerintah dalam arti luas ialah mencakup semua alat kelengkapan negara, yang pada pokoknya terdiri dari cabang – cabang kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudisial atau alat – alat kelengkapan negara lain yang juga bertindak untuk dan atas nama negara. Sedangkan pemerintahan dalam arti yang sempit yaitu aparatur / alat kelengkapan negara yang hanya mempunyai tugas dan kewenangan/kekuasaan eksekutif saja.

Pemerintahan dalam paradigma lama memiliki objek material Negara sehingga pemerintah berorientasi pada kekuasaan, namun dalam paradigma baru pemerintahan dipandang memiliki objek materialnya masyarakat, sehingga pemerintahan dimaknai sebagai suatu menata kelola kehidupan masyarakat dalam suatu pemerintahan/Negara. (Yusri Munaf 2016:47)

Yang diperintah adalah konsumen produk-produk pemerintahan penanggung dampak negatif pembangunan, pembayar resiko mismanajemen Negara, pemikul biaya sosial kegiatan para politisi, kambing hitam kegagalan para penguasa, korban upacara ritual kemenangan elit dalam mempertahankan kepentingannya, dan membayar biaya penyelenggaraannegara serta gaji pemerintah. (Ndraha, keybernologi, 2000,2001)

Menurut Ndraha (2007:9) mengatakan ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa public dan pelayanan *civil* dalam hubungan pemerintah (sehingga dapat diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan.

Menurut Syafi'i (2007:4) secara etimologi, pemerintahan dapat diartikan sebagai berikut :

1. Pemerintahan berarti melakukan pekerjaan menyuruh. Yang berarti di dalamnya terdapat dua pihak, yaitu yang memerintah memiliki wewenang dan yang diperintah memiliki kepatuhan akan keharusan;
2. Setelah ditambah awalan "pe" menjadi pemerintah. Yang berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah;
3. Setelah ditambah akhiran "an" menjadi pemerintahan. Berarti perbuatan, hal atau urusan dari badan yang memerintah tersebut.

Kemudian menurut Ndraha (2005:36) pemerintahan adalah semua badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan pemerintah adalah proses pemenuhan kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat.

Jadi Ilmu Pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan pengurusan (eksekutif), kepemimpinan dan koordinasi secara baik dan benar antara memerintah

dengan yang diperintah. Bersamaan dengan munculnya negara sebagai organisasi terbesar yang relatif kokoh dalam kehidupan bermasyarakat. Maka pemerintahan mutlak harus ada untuk mensejajarkan nya.

Dalam Ilmu Pemerintahan, pemerintahan juga merupakan kegiatan lembaga public dan menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan negara, dan menjalankan pemerintahan disebut pemerintah, sevara umum tugas-tugas pokok pemerintahan menurut Rasyid (1997;3) antara lain sebagai berikut :

1. Suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur-unsur dinas, berhubungan dengan keserasian ke dalam dan antara hubungan dinas-dinas itu dengan masyarakat yang kepentingannya diwakili oleh dinas itu.
2. Suatu ilmu yang menyelidiki bagaimana mencari orang yang terbaik dari setiap dinas umum sebagai suatu kebulatan yang menyelidiki sistematis problem-problem sentralisasi, desentralisasi, koordinasi pengawasan kedalam atau keluar.
3. Suatu ilmu pengetahuan yang menyelidiki bagaimana sebaiknya hubungan pemerintahan dan yang diperintah. Dapat diatur sedemikian rupa sehingga dapat di hindari timbulnya pertentangan-pertentangan.
4. Pihak yang lain dan mengusahakan agar dapat keserasian pendapat dan daya tindak yang efektif dan efisien dalam pemerintahan.
5. Ilmu yang diterapkan dan mengadakan penyelidikan dinas umum dalam arti yang seluas-luasnya, baik terhadap susunan maupun organisasi alat yang menyelenggarakan tugas penguasa, sehingga diperoleh metode-metode bekerja yang setepat-tepatnya untuk mencapai tujuan negara.

Menurut Ndraha (dalam Sadu 2013) ilmu pemerintahan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa public dan layanan civil, dalam hubungan pemerintahan, sehingga dapat diterima pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan.

Menurut Rosenthal (dalam Syafii 2001:21) menyatakan ilmu pemerintahan adalah ilmu yang menggeluti studi tentang penunjukkan cara kerja kedalam dan keluar struktur dan proses pemerintahan umum.

Menurut Rasyid dalam Labollo (2001:36) bahwa fungsi hirarti pemerintahan dalam menyelenggarakan pemerintahan terdiri menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Fungsi Pelayanan

Secara umum fungsi pelayanan yang dilakukan pemerintah meliputi pelayanan publik dan pelayanan sipil yang mengedepankan kesetaraan. Beberapa pelayanan yang dilakukan pemerintah pusat mencakupi masalah hubungan luar negeri, peradilan, keuangan, agama, pertahanan dan keamanan.

2. Fungsi Pemberdayaan

Fungsi Pemberdayaan ini berfungsi untuk mendukung otonomi daerah sehingga masing-masing daerah dapat mengelola sumberdaya secara maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintahan daerah harus meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan.

3. Fungsi Pembangunan

Fungsi Pembangunan yaitu sebagai pemacu pembangunan baik dipusat maupun didaerah-daerah. Pembangunan yang dimaksudkan disini adalah pembangunan infrastruktur dan juga pembangunan mental setiap warga negara.

Sedangkan menurut Ndraha (2003:5) mengatakan bahwa pemerintahan adalah suatu sistem multi proses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan tertentu yang diperintah akan jasa publik dan pelayanan sipil, sedangkan pemerintahan adalah organ yang

berwenang memproses pelayanan publik dan kewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap anggota melalui hubungan pemerintah.

Selanjutnya menurut R. Mac Iver (dalam Syafie 2011:22) ilmu pemerintahan itu adalah sebagai suatu organisasi dari orang-orang yang mempunyai kekuasaan, bagaimana manusia itu bisa diperintah jadi bagi Mac. Iver ilmu pemerintahan adalah sebuah ilmu tentang bagaimana manusia-manusia dapat diperintah.

Menurut Syafi'i (2013:20) pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni karena berapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan, mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan suatu disiplin ilmu pengetahuan adalah karena memiliki syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, baik objek material maupun objek formal, universal sifatnya, sistematis serta spesifik (khas).

Pemerintahan dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu dari kegiatan (dinamika), segi struktural fungsional, dan dari segi tugas dan kewenangan (fungsional).

Pertama apabila ditinjau dari segi dinamika, pemerintahan berarti segala kegiatan atau usaha yang terorganisasikan, bersumber pada kedaulatan dan berlandaskan pada dasar negara, mengenai rakyat dan wilayah negara itu demi tercapainya tujuan negara.

Kedua dari segi struktural fungsional, pemerintahan berarti seperangkat fungsi negara, yang satu sama lain saling berhubungan secara fungsional, dan melaksanakan fungsinya atas dasar-dasar tertentu demi tercapainya tujuan negara.

Sedangkan *Ketiga* dari segi tugas kewenangan negara maka pemerintahan berarti seluruh tugas dan kewenangan negara.

2. Konsep Kebijakan

Menurut Edward III dalam Widodo (2018:12) mengemukakan bahwa Kebijakan publik adalah apa yang pemerintah katakan dan dilakukan atau tidak dilakukan. Kebijakan merupakan serangkaian tujuan dan sasaran dari program-program pemerintah. Dengan demikian kebijakan sebuah tindakan pemerintah dalam bentuk program-program dalam mencapai tujuan dan sasaran pemerintah.

Menurut William Dunn dalam Sahya Anggara (2014:5) menjelaskan bahwa ada empat ciri pokok masalah kebijakan yaitu:

1. Saling ketergantungan, kebijakan bukan merupakan suatu kesatuan yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari seluruh sistem masalah.
2. Subyektifitas. Kondisi eksternal yang menimbulkan suatu permasalahan yang didefinisikan, diklarifikasikan, dijelaskan, dan dievaluasi secara selektif.
3. Sifat bantuan. Masalah-masalah kebijakan dipahami, dipertahankan dan diubah secara sosial.
4. Dinamika masalah kebijakan. Cara pandang orang terhadap masalah pada akhirnya akan menentukan solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut.

Empat hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan mengandung berbagai pertimbangan, terlebih jika menyangkut masyarakat banyak. Artinya dapat berhubungan dengan prinsip kemanusiaan, keadilan, kesejahteraan, dan prinsip demokrasi.

Menurut Katasasmita dalam Edy Sutrisno (2009:15), mengatakan bahwa kebijakan adalah merupakan upaya untuk memahami dan mengartikan apa yang dilakukan (1) yang dilakukan, (2) apa yang menyebabkan dan apa yang mempengaruhinya, (3) apa pengaruh dan dampak dari kebijakan publik tersebut.

James E Anderson dalam (Tresiana dan Duadji, 2017:5) mendefinisikan sebagai kebijakan yang dikembangkan atau dirumuskan oleh instansi-instansi atau pejabat-pejabat pemerintah, karenanya implikasi terhadap hakikat kebijakan publik meliputi : Pertama, kebijakan publik merupakan tindakan yang mengarah pada tujuan. Kedua, tindakan yang saling terkait dan berpola yang mengarah pada tujuan tertentu yang dilakukan oleh pejabat pemerintah. Ketiga, berkaitan dengan apa yang sebenarnya dilakukan oleh pemerintah dalam bidang-bidang tertentu dan keempat, berbentuk positif dan bisa pula negative.

Ndaraha (2003:98) menjelaskan yang dimaksud dengan kebijakan pemerintah adalah sebagai pilihan terbaik, usaha untuk memproses nilai pemerintahan yang bersumber pada kearifan pemerintahan dan mengikat secara formal, etika, dan moral, diarahkan guna menepati pertanggung jawaban aktor pemerintahan di dalam lingkungan pemerintahan.

Sementara itu Nugroho (2003:7) mengemukakan bahwa kebijakan adalah suatu aturan yang mengatur kehidupan bersama yang harus ditaati dan berlaku mengikat seluruh warganya. Setiap pelanggaran akan diberi sanksi sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan dan dijatuhkan di depan masyarakat oleh lembaga yang mempunyai tugas menjatuhkan sanksi.

Syafiie (2006:104) mengemukakan bahwa kebijakan (*policy*) hendaknya dibedakan dengan kebijakan (*wisdom*) karena kebijaksanaan merupakan penjawantahan aturan yang sudah ditetapkan sesuai situasi dan kondisi setempat oleh person pejabat yang berwenang.

Untuk itu Syafiie mendefinisikan kebijakan publik adalah semacam jawaban terhadap suatu masalah karena akan merupakan upaya memecahkan, mengurangi, dan mencegah suatu keburukan serta jadi penganjur, inovasi dan pemuka terjadinya kebaikan dengan cara terbaik dan tindakan terarah.

Friedrich dalam Wahab (1991) menyebutkan kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, sekelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang di inginkan.

Kebijakan publik menurut Dye dalam (Widodo, 2018:13) ia mengemukakan bahwa dalam sistem kebijakan terdapat tiga elemen, yaitu (a) kebijakan publik, (b) pelaku kebijakan, dan (c) lingkungan kebijakan.

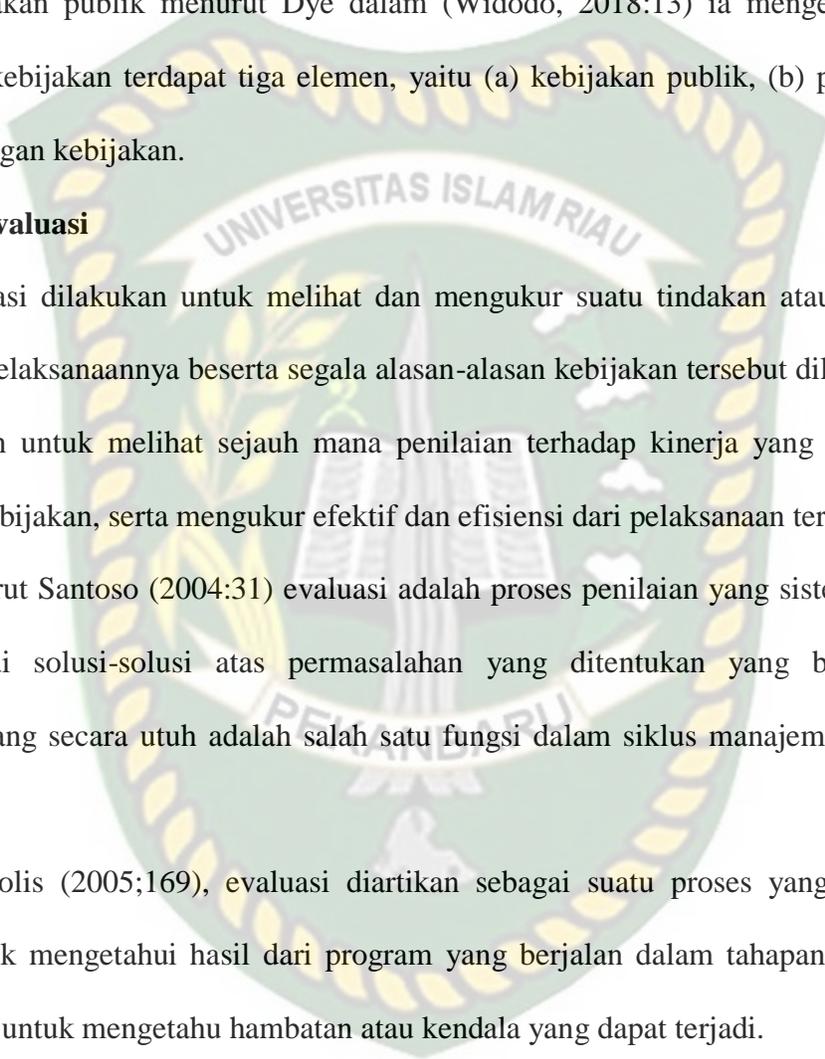
3. Konsep Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat dan mengukur suatu tindakan atau kebijakan yang dibuat dalam pelaksanaannya beserta segala alasan-alasan kebijakan tersebut dilakukan. Evaluasi juga digunakan untuk melihat sejauh mana penilaian terhadap kinerja yang dilakukan dalam pelaksanaan kebijakan, serta mengukur efektif dan efisiensi dari pelaksanaan tersebut.

Menurut Santoso (2004:31) evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis mencakup pemberian nilai solusi-solusi atas permasalahan yang ditentukan yang berkaitan dengan perencanaan yang secara utuh adalah salah satu fungsi dalam siklus manajemen apa saja yang direncanakan.

Nurcholis (2005:169), evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang mendasar yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari program yang berjalan dalam tahapan waktu. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui hambatan atau kendala yang dapat terjadi.

Ndraha (2003:201) mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses membandingkan antara standar dengan fakta serta menganalisis hasilnya seberapa jauh dalam mencapai tujuan yang ada. Ada beberapa model evaluasi, diantaranya yaitu:



1. Model *Before-after*, yaitu membandingkan antara keadaan sebelum dengan sesudah tindakan itu dilakukan, dengan tolak ukur adalah *before*.
2. Model *das solen-dassein*, yaitu membandingkan antara apa yang seharusnya dengan apa yang keadaan yang sebenarnya, dengan tolak ukurnya adalah *das sollen*.
3. Model kelompok *control-kelompok test*, yaitu perbandingan antara kelompok yang ada.
4. *Control* (tanpa perlakuan) dengan kelompok *test* (yang diberi perlakuan), dengan tolak ukurnya adalah kelompok control.

William Dunn (2011;68), mengartikan bahwa evaluasi ialah penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), serta penilaian (*assasment*), unntuk menganalisi hasil kebijakan tertentu. Dengan kata lain mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan.

Ciri-ciri evaluasi menurut Dunn (dalam Nugroho, 2004;186) yaitu:

1. Efektifitas, apakah hasil yang ingin dicapai.
2. Efisiensi, seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Kecukupan, seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan dalam memecahkan masalah.
4. Pemerataan, apakah biaya dan manfaat dapat didistribusikan dengan merata kepada kelompok yang berbeda.
5. Ketepatan, apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna.
6. Responsivitas, apakah hasil kebijakan memutuskan kebutuhan atau nilai kelompok.

4. Konsep Pengelolaan

Menurut Prajudi Atmosudirdjo (1982:124) mendefenisikan pengertian pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu.

Menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21), istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan George R. Terry (2009:9) mengemukakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Handoko 2008:8 manajemen atau pengelolaan terdapat beberapa fungsi yaitu :

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapanyang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi nya untuk mencapai tujuan tertentu dalam waktu tertentu.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang. Seperti bentuk fisik yang tetap bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruangan laboratorium, serta penetapan tugas dan wewenang seseorang pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka untuk mencapai tujuan.

3. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai serta efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan materiak dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Istilah pengelolaan itu sendiri identik kaitannya dengan istilah manajemen.

5. Konsep Sampah

Menurut Defenisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Undang-Undang Pengelolaan Sampah No 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Selanjutnya

pengertian yang sama tentang sampah menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia sampah adalah suatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang berasal dari aktivitas manusia.

Menurut Azwar Azrul (1979:54) penertian sampah sebagian dari suatu yang tidak dipakai tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan industry, tetapi bukan biologis karena human waste tidak termasuk di dalamnya.

Sedangkan menurut Mochtar (1987:55) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia itu dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Sampah dapat digolongkan kedalam beberapa golongan Mochtar (1987:55) yang didasarkan pada asalnya :

- a. Pasar, tempat-tempat komersil.
- b. Pabrik-pabrik atau industry.
- c. Rumah tinggal kantor, sekolah, institusi, gedung-gedung umum.
- d. Jalan, lapangan dan pertamanan.
- e. Sekolah.
- f. Dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, Penulis Menyimpulkan Sampah merupakan sebagian sesuatu yang tidak dapat dipakai lagi, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia apabila ditumpukkan menjadi permasalahan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu Dengan Permasalahan yang Relatif Sama

Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Teori dan Indikator	Hasil
Eko Afriandi/ 2012	Evaluasi pelaksanaan tugas unit pelaksana teknis dinas pasar kota pekanbaru pada bidang ketertiban keamanan kebersihan dan keindahan	Teori Evaluasi Indikator Pelaksanaan	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masalah sarana dan prasarana seperti Kantor UPTD yang sudah tidak layak dipakai, tidak adanya tempat parkir dan tidak adanya tempat pembuangan sampah serta jalanan yang berlobang. UPTD hanya memiliki 6 orang pegawai dimana mereka harus mengurus pasar yang memiliki luas 1.595 M ² .
Tutut Apriliani/ 2018	Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Penanggulangan Sampah (Studi di kelurahan tangkerang timur)	Teori Evaluasi Indikator Pelaksanaan	Masih lemahnya peningkatan kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota pekanbaru yang belum terlaksana dengan sempurna, sehingga sebagian besar masyarakat belum mengetahui akan program-program yang akan diselenggarakan oleh dinas. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki Olrh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam penanggulangan

			Sampah. Masih lemahnya peran aktif masyarakat untuk membuang sampah.
Setia Fajar Maulana/ 2017	Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Di Kecamatan Tampan)	Teori Evaluasi Indikator Pengelolan	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tampan berjalan sesuai rencana dari tahap perencanaan kegiatan pengelolaan sampah dan tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah dengan diberdayakan nya masyarakat dalam pengelolaan sampah

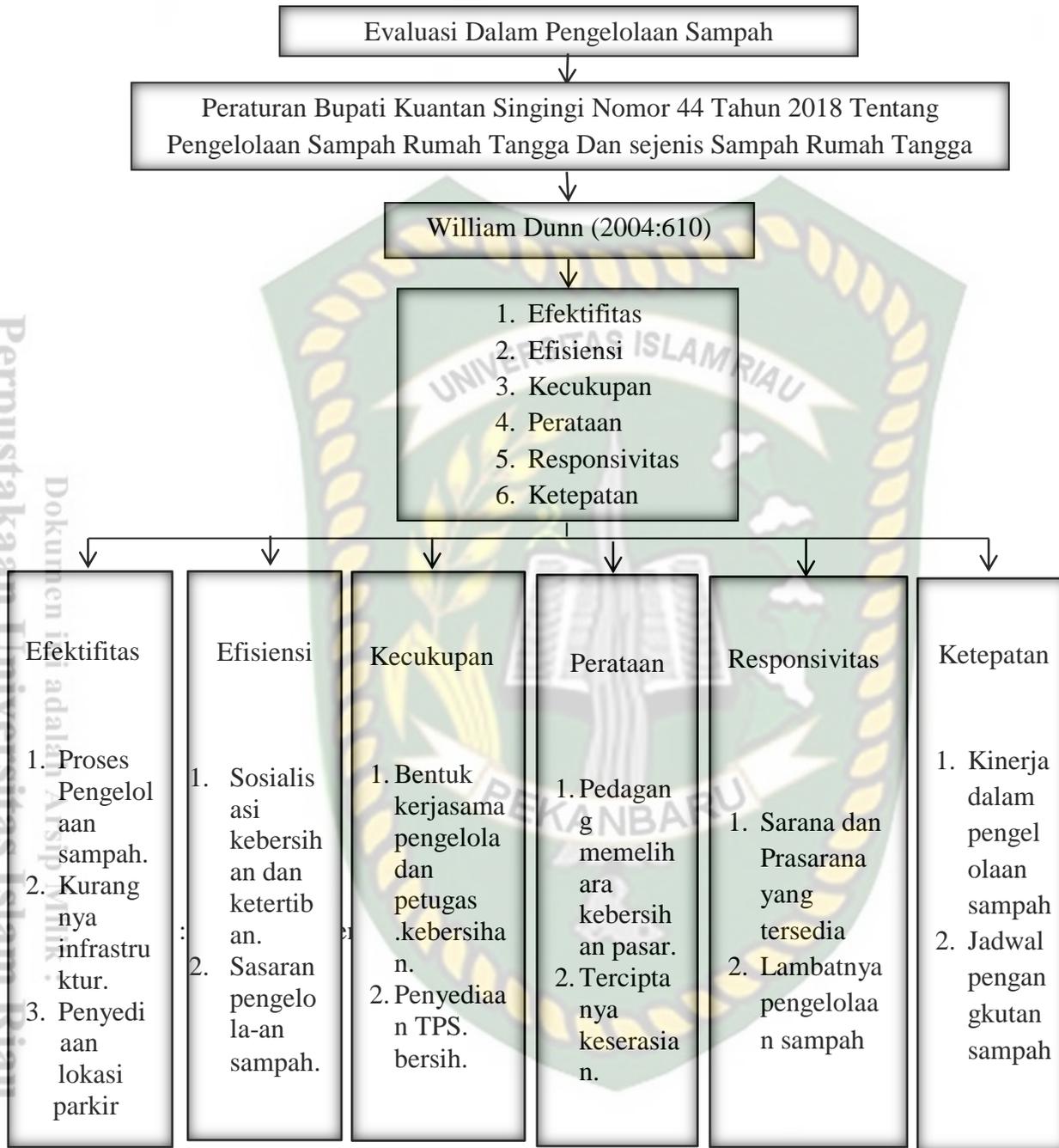
Sumber : Sumber Modifikasi Penelitian 2019

Berdasarkan tabel penelitian diatas rencana yang penulis teliti berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian terdahulu penulis gunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan juga sebagai acuan penulis dalam mengerjakan dan menyempurnakan penelitian yang peneliti kaji mengenai Pengelolaan Sampah.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan dari teori-teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan diatas, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1 Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi



D. Konsep Operasional

Konsep Operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan dalam konsep operasional sebagai berikut :

1. Pemerintah adalah suatu pengorganisasian kekuatan, tidak selalu berhubungan dengan organisasi kekuatan angkatan bersenjata, tetapi dua atau sekelompok orang dari sekian banyak kelompok yang dipersiapkan oleh suatu organisasi untuk mewujudkan hal-hal yang memberikan keterangan bagi urusan-urusan umum kemasyarakatan.
2. Pemerintahan adalah semua kegiatan lembaga atau badan-badan politik yang mempunyai fungsi melakukan upaya untuk mencapai tujuan negara.
3. Kebijakan merupakan serangkaian tujuan dan sasaran dari program-program pemerintah. Dengan demikian kebijakan sebuah tindakan pemerintah dalam bentuk program-program dalam mencapai tujuan dan sasaran pemerintah.
4. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dalam membandingkan antara standar yang ada dengan fakta pelaksanaan yang dilakukan.
5. Pengelolaan merupakan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
6. Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang berasal dari aktivitas manusia. Selain itu sampah juga sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya.
7. Pengelolaan adalah Serangkaian aktivitas-aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penempatan serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa efektif dan efisien.

8. Efektifitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat dengan tujuan-tujuan yang tepat dan terarah kebijakan yang dibuat sesuai dengan tujuan dan fungsinya.
9. Efisiensi merupakan usaha pencapaian hasil yang digunakan secara optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber daya yang ada dan berdasarkan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan.
10. Kecukupan adalah kebijakan dalam pelaksanaan program dan peraturan yang ditetapkan antara kerjasama kinerja organisasi dalam pencapaian tujuan.
11. Perataan merupakan pemberian pencapaian hasil yang maksimal dalam kebijakan yang tercipta terhadap organisasi maupun lingkungan secara menyeluruh berdasarkan tugas dan fungsinya.
12. Responsivitas merupakan kemampuan birokrasi untuk melaksanakan pengembangan program-program sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai.
13. Ketepatan adalah kepastian penerapan yang dilakukan dengan kegiatan yang terarah dengan tujuan pencapaian tugas pelaksanaan yang ditetapkan.

E. Operasional Variabel

Tabel II.2 Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
William Dunn (2011;68), mengartikan bahwa evaluasi ialah penaksiran (<i>appraisal</i>), pemberian angka (<i>rating</i>), serta penilaian (<i>assasment</i>), unntuk menganalisi hasil kebijakan	Evaluasi Dalam Pengelolaan Sampah Pasar	1. Efektifitas 2. Efisiensi	1. Proses pengelolaan sampah 2. Kurangnya infrastruktur yang tersedia. 3. Penyediaan lokasi parkir. 1. Sosialisasi tentang menjaga kebersihan dan ketertiban pasar. 2. Sasaran dalam pengelolaan sampah. 1. Bentuk kerjasama pihak

<p>tertentu. Dengan katalain mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan.</p>		<p>3. Kecukupan</p> <p>4. Perataan</p> <p>5. Responsivitas</p> <p>6. Ketepatan</p>	<p>pengelola pasar dengan petugas kebersihan pasar.</p> <p>2. Penyediaan TPS (tempat pembuangan sementara)</p> <p>1. Pedagang yang senantiasa menjaga kebersihan pasar.</p> <p>2. Pedagang yang telah menjaga kebersihan pasar.</p> <p>3. Menciptakan keserasian di lingkungan pasar.</p> <p>1. Sarana dan prasarana yang tersedia.</p> <p>2. Keluhan masyarakat dalam lambatnya pengelolaan sampah.</p> <p>1. Kinerja dalam pengelolaan sampah.</p> <p>2. Jadwal pengangkutan sampah.</p>
---	--	--	--

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2019



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dilakukan dan diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2011:166). Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Penelitian kualitatif sangat sesuai dengan untuk diterapkan bila penelitian itu bertujuan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia. Pendekatan kualitatif sesuai diterapkan bila penelitian ingin mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dari partisipan (Suyanto dan Sutinah, 2011 : 174), sedangkan penelitian dekriptif adalah penelitian yang melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah dan unit yang diteliti (Faisal, 2010:20)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama dimana peneliti menangkap suatu fenomena yang terjadi disekitar atau peristiwa yang benar-benar terjadi dari suatu objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh suatu data yang akurat dan benar.

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan pemilihan judul ini adalah karena di Pasar Lubuk Jambi masih banyak terdapat permasalahan yang berkaitan dengan sampah yang masih banyak bertumpukan maupun belum banyak nya tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan permasalahan lainnya yang

berkaitan dengan peran dari kelurahan Pasar Lubuk Jambi yang kurang terlaksana dengan baik khususnya mengenai pengelolaan sampah.

C. Informan

a. Informan

Informan adalah merupakan orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Bagong Suyanto:172)

Adapun informan dalam penelitian ini adalah, Petugas Kebersihan 1 Orang, Pedagang 1 Orang, Masyarakat 1 Orang yang mejadi populasi sampel dalam penelitian ini.

b. Key Informan

Key Informan adalah merupakan orang yang mengetahui dan dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian (Bagong Suyanto:172) Key Informan dalam penelitian ini adalah Camat Kuantan Mudik dan Lurah Pasar Lubuk Jambi.

D. Teknik Penentuan Informan

Karena karakteristik dari populasi beragam kemudian ditambah dengan sub populasi yang jumlahnya berbeda, maka teknik pengambilan sampel juga dilakukan dengan berbeda pula. Untuk Kepala Kantor Camat Kuantan Mudik, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah menggunakan *teknik sensus* yaitu seluruh responden dijadikan sampel. Sedangkan kepada Masyarakat Pasar Lubuk Jambi, Petugas Kebersihan dan Pedagang menggunakan *teknik Insidental sampling* yakni teknik penentuan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampe, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

E. Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dilapangan dari pihak pertama yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dan diperlukan untuk mengumpulkan data yang sudah berupa dokumen atau catatan yang meliputi :

- a. Struktur Bidang Pengelolaan Sampah Pasar Lubuk Jambi
- b. Jumlah Petugas Kebersihan Pasar Lubuk Jambi
- c. Data-data yang lain menurut Penulis dapat melengkapi penelitian ini nantinya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik berikut :

1. Observasi

Menurut Husaini Usman (2009:52), Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara dating, pendekatan, dan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data-data awal dan data sekunder dari Kantor Kelurahan Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Dokumentasi

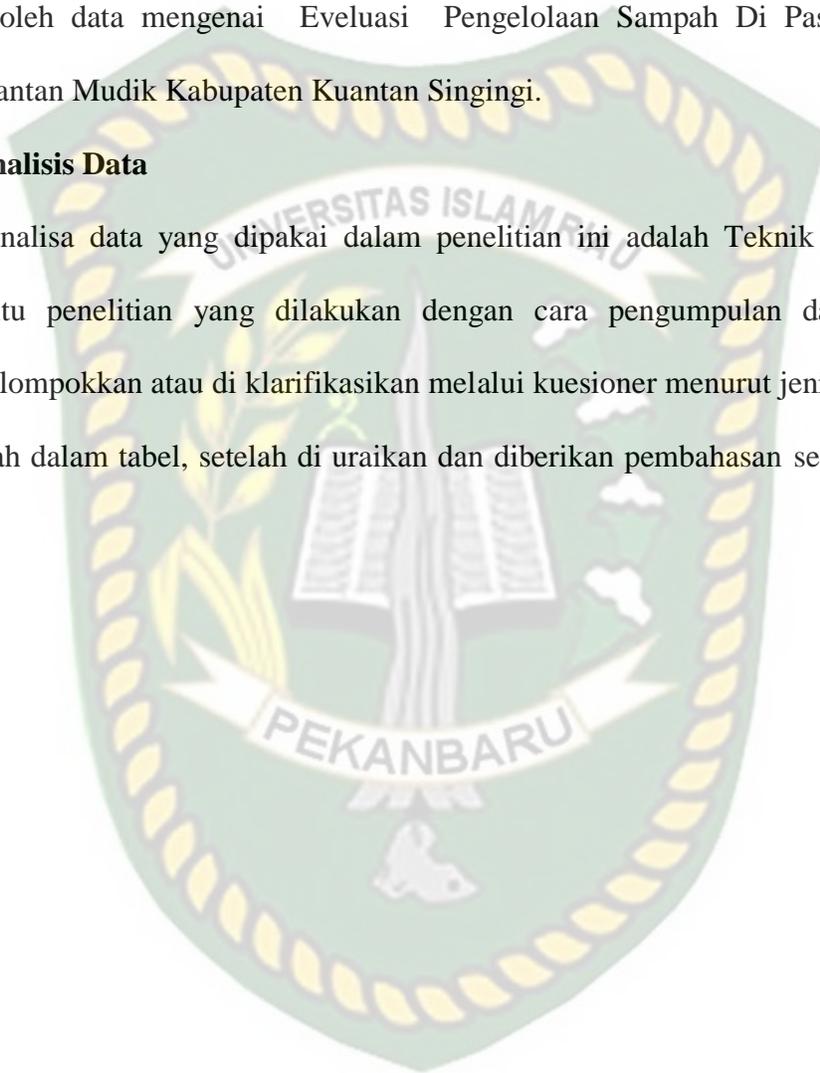
Riduwan (2009:31), Teknik Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh dan langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan Konsep Teori penelitian ini.

3. Wawancara (interview)

Menurut Riduwan (2009:29) “wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya-jawab kepada pihak-pihak terkait dengan alasan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teknik Kualitatif secara Deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, setelah data terkumpul dikelompokkan atau di klarifikasikan melalui kuesioner menurut jenisnya lalu disusun kemudian diolah dalam tabel, setelah di uraikan dan diberikan pembahasan sekaligus pengujian hipotesis.



H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Dibawah ini dapat dipaparkan tabel mengenai jadwal pelaksanaan penelitian ini yang dimulai pada bulan Juli 2019 sampai November 2019.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat padaa tabel di bawah ini :

Tabel III.1 Jadwal Waktu Penelitian Tentang Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019

No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu																				
		Juli				Agustus				Septem-ber				Oktober				Novem-ber				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X																	
2	Seminar UP					X																
3	Revisi UP						X	X														
4	Penelitian Lapangan									X	X	X										
5	Pengelolaan dan analisa data										X	X	X	X								
6	Bimbingan Skripsi													X	X	X						
7	Ujian Skripsi																	X				
8	Revisi Skripsi																		X			
9	Pengesahan dan Penyerahan Skripsi																				X	

Sumber : Modifikasi Penulis 2019

I. Rencana Sistematis Laporan Penelitian

Untuk lebih memahami secara garis besar penyusunan usulan penelitian ini, penulis membagi dalam 6 (enam) bab sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.
- BAB II : Studi Kepustakaan Dan Kerangka Pikiran meliputi Studi Kepustakaan, Kerangka Pikir, Konsep Operasional, Operasional Variabel dan Teknik Pengukuran.
- BAB III : Metode Penelitian Berisikan Tentang Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Jadwal Waktu Kegiatan Dan Rencana Sistematis Laporan Penelitian.
- BAB IV : Deskripsi Lokasi Penelitian mengenai keadaan Geografis, Keadaan wilayah, luas wilayah, keadaan pendidikan, keadaan agama, keadaan pemerintahan.
- BAB V : Hasil Penelitian Dan Pembahasan meliputi Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.
- BAB VI : Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kabupaten Kuantan Singingi

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dengan ibu kotanya Rengat dan Kuantan Singingi atau Kuansing yang memiliki ibu kota di Taluk Kuantan.

Pada saat ini Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadi sebuah Kabupaten defenitif yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Singingi, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Cerenti dan Kecamatan Benai.

Sebagai pejabat Bupati Kuantan Singingi terhitung sejak tahun 8 Oktober 1999 sampai dengan 8 Oktober 2000 adalah Drs.H.Rusdji S Abrus. Pada bulan Oktober 2000 diadakan pemilihan Bupati Kuantan Singingi yang pertama dipilih oleh anggota legislatif, sebagai Bipati dan Wakil Bupati terpilih adalah pasangan Drs.H.Rusdji S Abrus dengan Drs.H. Asrul Ja'afar periode 2001-2006. Ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.24.133 Tahun 2001 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132.24.134, diangkat dan ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kuantan Singingi. Selang waktu 2 (dua) bulan Bupati Kuantan Singingi terpilih meninggal dunia, jabatan bupati digantikan langsung oleh Wakil Bupati, ditetapkan menjadi Bupati Kuantan Singingi berdasarkan Surat Keterangan Menteri Dalam Negeri Nomor : 131.24.316 tanggal 20 Agustus 2001. Kabupaten Kuantan

Singingi yang pada awalnya terdiri dari 6 (enam) kecamatan dan kemudian dimekarkan menjadi menjadi 12 (dua belas) kecamatan, kecamatan yang baru dimekarkan tersebut adalah : Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Singingi Hilir, Kecamatan Pangean, Kecamatan Logas Tanah Darat dan Kecamatan Inuman.

Sejak dikeluarkannya Peraturan Daerah No. 24 Tahun 2012, Jumlah kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi tercatat menjadi 15 daerah kecamatan. Adapun kecamatan-kecamatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Benai
2. Kecamatan Cerenti
3. Kecamatan Gunung Toar
4. Kecamatan Inuman
5. Kecamatan Hulu Kuantan
6. Kecamatan Kuantan Hilir
7. Kecamatan Kuantan Hilir seberang
8. Kecamatan Kuantan Mudik
9. Kecamatan Kuantan Tengah
10. Kecamatan Logas Tanah Darat
11. Kecamatan Pangean
12. Kecamatan Pucuk Rantau
13. Kecamatan Sentajo Raya
14. Kecamatan Singingi
15. Kecamatan Singingi Hilir

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Adalah :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
- Sebelah Selatan dengan Provinsi Jambi
- Sebelah Brata dengan Provinsi Sumatra Barat

- Sebelah Timur dengan Kabupaten Kuantan Singingi

Wilayah Kabupaten Kuansing Singingi memiliki luas Wilayah 7,656,03 km², yang berada pada posisi antara 0⁰⁰ -1⁰⁰ Lintang Selatan dan 101⁰ 02 - 101⁰ 55 Bujur Timur. Secara Struktur Geologi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari patahan naik, patahan mendatar dan lipatan, tersusun dari kelompok batuan sedimen, metamorfosis (malihan), batuan vulkanik dan instusi serta endapan permukaan. Disamping itu Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi sumber daya mineral yang beragam.

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimal berkisar antara 32,6⁰C - 36,5⁰ C dan suhu minimum berkisar antara 19,2⁰C - 22,0⁰C. Curah hujan antara 229,00-1.133,0 per tahun dengan keadaan musim berkisar :

- Musim hujan berkisar pada bulan September s/d Februari
- Musim kemarau berkisar pada bulan Maret s/d Agustus

2. Kondisi Wilayah

Kecamatan Kuantan Mudik saat ini terdiri dari 24 (dua puluh empat) Desa dan 1 (satu) Kelurahan. Kecamatan Kuantan Mudik terletak diantara wilayah Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Pucuk Rantau, dan Kecamatan Gunung Toar, serta berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatra Barat, dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Hulu Kuantan dan Kecamatan Gunung Toar.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat dan Kecamatan Hulu Kuantan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pucuk Rantau.

Kecamatan Kuantan Mudik terletak di Daerah kaki bukit barisan sehingga bagian dari wilayah Kecamatan Kuantan Mudik tofografinya merupakan daerah perbukitan terutama

dibagian wilayah barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatra Barat. Sedangkan dibagian Utara dan Timur kondisi tofografisnya relatif datar.

Dilihat dari letak wilayah, Kecamatan Kuantan Mudik merupakan Kecamatan yang terletak didaerah kawasan strategis. Karena Kecamatan ini merupakan pintu masuk untuk Kabupaten Kuantan Singingi dan Provinsi Riau dibagian selatan. Disamping itu Kecamatan Kuantan Mudik juga dilalui jalan Lintas Sumatra yang menghubungkan pulau Sumatra dan Pulau Jawa, sehingga posisi ini sangat menguntungkan untuk pengembangan sektor ekonomi.

3. Luas Wilayah

Luas wilyah Kabupaten Kuantan Mudik lebih kurang adalah 733 Km². Luas wilayah Kecamatan Kuantan Mudik secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1 Luas Wilayah Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Desa.

No	Nama Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Dusun
1	Kelurahan Lubuk Jambi	8.10 Km ²	2
2	Muaro Tombang	7.50 Km ²	2
3	Sungai Manau	11.10 Km ²	3
4	Saik	9.20 Km ²	3
5	Pebaun Hulu	9.10 Km ²	3
6	Pebaun Hilir	9.20 Km ²	3
7	Bukit Kauman	9.90 Km ²	3
8	Kinali	6.14 Km ²	3
9	Aur Duri	9.50 Km ²	2
10	Koto Lubuk Jambi	8.40 Km ²	3
11	Kasang	12.10 Km ²	3
12	Banjar Padang	8.50 Km ²	3
13	Pulau Binjai	9.90 Km ²	3
14	Seberang Pantai	8.70 Km ²	3

15	Rantau Sialang	7.30 Km ²	2
16	Luai	7.40 Km ²	2
17	Bukit Pedusunan	9.90 Km ²	2
18	Banjar Guntung	9.90 Km ²	3
19	Sangau	9.90 Km ²	3
20	Koto Cengar	108.0 Km ²	2
21	Seberang Cengar	107.21 Km ²	3
22	Lubuk Ramo	115.0 Km ²	3
23	Pantai	114.0 Km ²	3
24	Air Buluh	117.0 Km ²	3
Jumlah		773 Km²	65

Sumber: Monografi Kecamatan Kuantan Mudik

4. Keadaan Pendidikan

Keadaan dan jumlah sarana dan prasarana pendidikan keseluruhan di Wilayah Kecamatan Kuantan Mudik terdiri dari Tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK yang terdapat 23 sekolah SD/MI dengan jumlah siswa sebanyak 3.543 dengan jumlah pengajar sebanyak 335 guru, sedangkan tingkat SMP/MTS terdapat 8 bangunan sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 1.230 siswa dengan jumlah pengajar sebanyak 182 guru, dan tingkat SMA/SMK terdapat 4 sekolah dengan jumlah keseluruhan siswanya sebanyak 760 siswa dan jumlah pengajar 128 guru.

5. Keadaan Agama

Penduduk Kecamatan Kuantan Mudik 98% menganut Agama Islam. Yang tersebar diseluruh desa yang ada diwilayah Kecamatan Kuantan Mudik. Hampir diseluruh desa dalam wilayah Kecamatan Kuantan Mudik telah memiliki sarana ibadah dan fasilitas keagamaan lainnya.

6. Keadaan Pemerintahan

Jumlah pegawai pada sekretariat Pemerintah Kecamatan Kuantan Mudik sebanyak 46 orang yang terdiri dari 35 orang pada sekretariat Kantor Camat dan 11 orang pada sekretariat Kantor Lurah Lubuk Jambi. Rincian Pegawai pada sekretariat Pemerintah Kecamatan Kuantan Mudik dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut :

Tabel IV.2 Jumlah Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jumlah Pegawai	Laki-Laki	Perempuan	PNS	Honorer
1	Kantor Camat Kuantan Mudik	22	13	20	15
2	Kantor Kelurahan Lubuk Jambi	8	3	5	6
Jumlah		30	16	25	21

Sumber: monografi Kecamatan Kuantan Mudik

Selain itu tingkat pendidikan pegawai pada sekretariat pemerintahan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3 Tingkat Pendidikan Pegawai Pada Sekretarian Pemerintah Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Mudik.

No	Kecamatan/kelurahan	SD	SMP	SMA	D3	S1	S2	S3
1	Kantor Kecamatan Kuantan Mudik	1	-	6	8	19	1	-
2	Kantor Kelurahan Lubuk Jambi	1	-	4	-	6	-	-
Jumlah		2	-	10	8	25	1	-

Sumber: monografi Kecamatan Kuantan Mudik

7. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk dan catatan sipil pada wilayah Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Dan Keadaan Catatan Sipil Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama Desa	Luas Km ²	Penduduk			Jumlah Kepala Keluarga
			LK	PR	Jumlah	
1	Kelurahan Lubuk Jambi	8.10 Km ²	371	362	733	186
2	Muaro Tombang	7.50 Km ²	260	375	635	135
3	Sungai Manau	11.10 Km ²	378	347	725	165
4	Saik	9.20 Km ²	490	445	935	249
5	Pebaun Hulu	9.10 Km ²	383	389	772	190
6	Pebaun Hilir	9.20 Km ²	482	508	990	209
7	Bukit Kauman	9.90 Km ²	529	495	1024	223
8	Kinali	6.14 Km ²	381	407	788	206
9	Aur Duri	9.50 Km ²	143	146	289	81
10	Koto Lubuk Jambi	8.40 Km ²	360	399	759	190
11	Kasang	12.10 Km ²	775	741	1516	364
12	Banjar Padang	8.50 Km ²	580	554	1134	299
13	Pulau Binjai	9.90 Km ²	533	495	1028	217
14	Seberang Pantai	8.70 Km ²	627	530	1157	254
15	Rantau Sialang	7.30 Km ²	430	418	848	186
16	Luai	7.40 Km ²	176	187	363	86
17	Bukit Pedusunan	9.90 Km ²	657	756	1413	268
18	Banjar Guntung	9.90 Km ²	537	552	1089	259
19	Sangau	9.90 Km ²	589	601	1190	287
20	Koto Cengar	108.0 Km ²	710	713	1423	316

21	Seberang Cengar	107.21Km ²	885	879	1764	410
22	Lubuk Ramo	115.0 Km ²	807	706	1513	406
23	Pantai	114.0 Km ²	2921	2099	5020	454
24	Air Buluh	117.0 Km ²	486	400	886	203
Jumlah		773 Km²	14490	13504	27994	5843

Sumber: monografi Kecamatan Kuantan Mudik

B. Struktur Kantor Camat Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Struktur merupakan faktor yang sama pentingnya dalam menentukan dan melihat cara kerja suatu pemerintahan, yang mana dapat dianalisa melalui strukturnya yang tergambar dan akan bisa diketahui bagian dan sub bagian, wewenang masing-masingnya serta hubungan koordinasi antar bagian dan sub bagian dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab masing-masing

Pemerintah Kecamatan Kuantan Mudik adalah aparatur pemerintah yang mempunyai kewajiban melaksanakan tugas dan wewenang pada tingkat kecamatan yang dituntut untuk mampu melayani, mengayomi, menumbuhkan prakarsa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta tanggap terhadap pandangan-pandangan dan aspirasi yang berkembang di masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, pemerintah kecamatan berpedoman kepada peraturan daerah yang mana bahwa kecamatan dalam hal ini Camat adalah sebagai perangkat daerah kabupaten yang merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah bidang pemerintahan daerah pada kecamatan yang bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dalam hal ini camat mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat dibantu oleh Sekretaris Camat dan beberapa Kepala Seksi. Dengan demikian cukup dapat dimaklumi bahwa struktur

juga merupakan faktor yang penting dalam perkembangan suatu pemerintahan untuk pertumbuhan kearah kemajuan yang pesat untuk mencapai tujuan sesuai dengan misi.

Berdasarkan peraturan Bupati Nomor 15 Tahun 2017 yang menetapkan Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut :

1. Susunan organisasi Kecamatan terdiri dari :

- a. Camat
- b. Sekretaris Camat, membawahkan :
 1. Sub Bagian Umum
 2. Sub Bagian Program
 3. Sub Bagian Keuangan
- c. Seksi Pemerintahan
- d. Seksi Pemberdayaan Desa Dan Masyarakat
- e. Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum
- f. Lurah

2. Eselonoring untuk masing-masing jabatan sebagaimana dimaksud diatas adalah sebagai berikut :

- a. Camat merupakan jabatan struktural eselon IIIa atau jabatan administrator.
- b. Sekretaris Camat merupakan jabatan struktural eselon IIIb atau jabatan administrator.
- c. Kepala Seksi merupakan jabatan struktural eselon IVa atau jabatan pengawas.
- d. Kepala Sub Bagian merupakan jabatan eselon IVb atau jabatan pengawas.
- e. Lurah merupakan jabatan struktural eselon IVa atau jabatan pengawas.

3. Bagan susunan organisasi Kecamatan adalah sebagaimana tercantum dAalam lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perturan Bupati.



C. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Kuantan Singingi menyatakan Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pasar, Kebersihan dan Pertamanan.

Sedangkan fungsi Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan adalah :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pasar, kebersihan dan pertamanan
- b. Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum dibidang pasar, kebersihan dan pertamanan
- c. Pembinaan terhadap unit pelaksanaan teknis dibidang pasar kebersihan dan pertamanan
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Struktur organisasi Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten

Kuantan Singingi sesuai dengan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Kuantan Singingi menyatakan Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari :

1. Kepala dinas mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan perumusan kebijakan teknis, membina, mengawasi, mengendalikan serta mengevaluasi pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pasar, kebersihan dan pertamanan.
2. Sekretaris mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan pengkoordinasian perumusan kebijakan teknis, penyelenggaraan urusan.

administrasi umum, urusan perencanaan program dan anggaran, urusan keuangan, urusan rumah tangga dan perlengkapan, urusan kehumasan, urusan kerjasama dan urusan pembinaan kepegawaian, sekretaris dalam melaksanakan tugas oleh sub bidang umum, sub bagian program dan sub bagian keuangan.

3. Bidang Pasar, yang membawahkan seksi Sarana dan Prasarana Pasar, Seksi Pembinaan dan Penataan dan Seksi Ketertiban. Bidang pasar dipimpin seorang kepala bidang yang menyelenggarakan fungsi :
 - a. Perencanaan Kebijakan teknis dibidang sarana dan Prasarana pasar, pembinaan dan penataan, ketertiban.
 - b. Penyusunan rencana program dan anggaran dibidang sarana dan prasarana pasar, pembinaan dan penataan, ketertiban.
 - c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dibidang sarana dan prasarana pasar, pembinaan dan penataan, ketertiban.
 - d. Pengkoordinasian pengelolaan sarana dan prasarana pasar, pembinaan dan penataan, ketertiban.
 - e. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan dibidang sarana dan prasarana pasar, pembinaan dan penataan, ketertiban.
 - f. Melaksanakan koordinasi antar bidang dan sekretaris

g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Bidang kebersihan yang membawakan seksi pembersihan Lingkungan, Jalan dan Pasar, Seksi Pengelolaan sampah dan TPA, Seksi sarana dan prasarana kebersihan. Bidang kebersihan dipimpin oleh seorang kepala bidang yang menyelenggarakan fungsinya :

- a. Perencanaan kebijakan teknis dibidang pembersihan lingkungan, jalan dan pasar, pengendalian dan pengelolaan TPA, sarana dan prasarana kebersihan.
- b. Penyusunan rencana program dan anggaran dibidang pembersihan lingkungan, jalan dan pasar, pengendalian dan pengelolaan sampah dan TPA, sarana dan prasarana kebersihan.
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dibidang pembersihan lingkungan, jalan dan pasar, pengendalian dan pengelolaan sampah dan TPA, sarana dan prasarana kebersihan.
- d. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kebijakan teknis dibidang pembersihan lingkungan jalan dan pasar, pengendalian dan pengelolaan sampah dan TPA, sarana dan prasarana kebersihan.
- e. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan dibidang pembersihan lingkungan jalan dan pasar, pengendalian dan pengelolaan sampah dan TPA, sarana dan prasarana kebersihan.
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pasar sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Bidang pertamanan, yang membawakan seksi taman, seksi penerangan jalan dan taman dan seksi dekorasi kota dan reklame. Bidang pertamanan dipimpin oleh seorang kepala bidang yang menyelenggarakan fungsinya :

- a. Perencanaan dan perumusan kebijakan teknis dibidang taman, penerangan jaan dan taman, dekorasi kota dan reklame.
- b. Penyusunan rencana program dan anggaran dibidang taman, , penerangan jaan dan taman, dekorasi kota dan reklame.
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas anggaran dibidang taman, , penerangan jaan dan taman, dekorasi kota dan reklame.
- d. Melakukan monotoring, evaluasi dan pelapiran penyelenggaraan kebijakan teknis dibidang taman, , penerangan jaan dan taman, dekorasi kota dan reklame.
- e. Pelaksaannya pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan dibidang taman, penerangan jaan dan taman, dekorasi kota dan reklame.

Untuk mewujudkan visi dan misi pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi menetapkan beberapa program berdasarkan urusan pemerintahan yaitu urusan wajib dan urusan pilihan, sedangkan program pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi dinas pasar kebersihan dan pertamanan Kabupaten Kuantan Singingi antara lainnya adalah :

1. Program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan
 - a. Penyediaan lahan pembuangan dan pengelolaan sampah
 - b. Penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan
 - c. Penyusunan kebijakan manajemen pengelolaan sampah
 - d. Penyusunan kebijakan kerjasama pengelolaan persampahan
 - e. Bimbingan teknis persampahan
 - f. Monotoring, evaluasi dan pelaporan

2. Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)

- a. Penataan RTH
- b. Reboisasi jalan-jalan dan taman-taman
- c. Pemeliharaan RTH
- d. Pengembangan taman rekreasi
- e. Monitoring, evaluasi dan pelaporan

3. Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri

4. Program pembangunan tempat usaha/dagang

5. Program pembinaan pedagang kaki lima dan asongan

- a. Kegiatan pembinaan organisasi pedagang kaki lima dan asongan
- b. Kegiatan penyuluhan peningkatan disiplin pedagang kaki lima dan asongan
- c. Kegiatan penataan tempat berusaha bagi pedagang kakilima dan asongan
- d. Kegiatan fasilitas modal usaha bagi pedagang kakilima dan asongan
- e. Kegiatan pengawasan mutu dagangan pedangan kakilima dan asongan
- f. Monitoring, evaluasi, dan pelapor.

D. Tugas Pokok dan Fungsi Pegawai Kantor Camat Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Berikut :

1. Camat

Camat mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, mengawasi, mengendalikan tugas umum pemerintahan dan melakukan kewenangan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk

menangani sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas-tugasnya :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang pemerintahan, pemberdayaan, masyarakat dan desa, upaya menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum.
- b. Penyusunan rencana program dan rencana kerja anggaran bidang pemerintahan, pemberdayaan masyarakat dan desa, ketentraman dan ketertiban umum.
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas kecamatan, pemberdayaan masyarakat, upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan, pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan dan pengkoordinasian penyelenggaraan perintah ditingkat kecamatan.
- d. Pembinaan penyelenggaraan pemerintahan desa/kelurahan dan pembinaan terhadap unit pelaksana teknis instansi pemerintah di wilayah kecamatan.
- e. Pengelolaan urusan kesekretariatan kecamatan.
- f. Pelaksanaan urusan yang dilimpahkan oleh Bupati dan pelaksanaan koordinasi pengutan pajak bumi dan bangunan, retribusi, dan pajak lainnya dalam ruang lingkup tugas.
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang dan fungsinya.

2. Sekretaris Camat

Sekretaris mempunyai fungsi membantu Camat dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian serta evaluasi urusan ketatausahaan, pembinaan kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan, kehumasan, perencanaan program, anggaran dan keuangan.

Dalam melakukan tugasnya Sekretaris Camat mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan bahan perumusan kebijakan teknis di bidang program, umum dan keuangan.

- b. Penyusunan rencana program dan rencana kerja anggaran di bidang program, umum dan keuangan.
- c. Pengkoordinasian dan sinkronisasi penyusunan rencana program ketatatusahaan pada seksi yang ada.
- d. Pelaksanaan pengelolaan administrasi dan penyajian data kepegawaian serta pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan bidang dan fungsinya.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

a. Sub Bagian Umum

Sub Bagian Umum mempunyai fungsi untuk melaksanakan penyiapan dalam penyusunan ketatausahaan, pembinaan kepegawaian, pengelolaan sarana dan prasarana, penyelenggaraan urusan rumah tangga dan perjalanan dinas serta kehumasan. Terkait hal diatas mempunyai fungsi penyiapan terhadap tugas-tugas sebagaimana yang dimaksud di atas.

b. Sub Bagian Program

Sub Bagian Program mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian fungsi bagian tata Pemerintahan dalam hal pemerintah Kecamatan, yang mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyiapan bahan dan penyusunan petunjuk teknis pembinaan pemerintah Kecamatan
2. Penyiapan Draft kebijakan di Pemerintahan Kecamatan.
3. Mengkoordinasikan kegiatan di bidang Pemerintahan Kecamatan.
4. Pelaksanaan pembinaan administrasi di lingkungan Kecamatan.

5. Pembinaan dan mengkoordinasikan bidang ketertiban wilayah serta penduduk.
6. Pengevaluasian dan pelaporan kegiatan.

c. Sub Bagian Keuangan

Tugas Sub Bagian Keuangan adalah melaksanakan penyiapan dalam pengelolaan administrasi keuangan dengan fungsinya yaitu penyiapan bahan penataan penerimaan dan penggunaan keuangan serta menyiapkan pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan.

3. Seksi Pemerintahan

Seksi pemerintahan mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang mencakup pengawasan pelaksanaan tugas pembantuan, kependudukan catatan sipil, pertahanan dan kehutanan. Terkait dengan tugas tersebut mempunyai penyiapan dalam penyelenggaraan pemerintahan.

4. Seksi Pemberdayaan Desa dan Masyarakat

Seksi pemberdayaan Desa dan masyarakat mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa mencakup sektor pertanian, sosial dan ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan umum, perlindungan masyarakat, kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga, energi dan sumber daya mineral, lingkungan hidup, promosi dan investasi, perencanaan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana, ekonomidan pembangunan dan kesejahteraan sosial. Terkait dengan tugas tersebut mempunyai fungsi penyiapan dalam penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan.

5. Seksi Ketentraman Dan Keterbiban Umum

Seksi ketentraman dan Ketertiban umum mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum yang mencakup ketentraman dan ketertiban, kebersihan pasar, koperasi industri dan perdagangan, kesatuan bangsa dan politik, pendapatan, perizinan, perhubungan, hukum dan perundang-undangan dan penanggulangan bencana.

Kepala seksi ketentraman dan ketertiban mempunyai tugas membantu camat dalam bidang ketentraman dan ketertiban umum. Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud diatas, Kepala Seksi Ketentraman Dan Ketertiban Umum mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perencanaan penyusunan program dan kegiatan seksi ketentraman dan ketertiban umum di wilayah Kecamatan.
- b. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan pada seksi ketentraman dan ketertiban umum.
- c. Pembinaan dan pelayanan kepada masyarakat dibidang ketentraman dan ketertiban umum.
- d. Pelaksanaan kegiatan seksi ketentraman dan ketertiban umum.

F. Lurah

Lurah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, kesejahteraan rakyat, pembinaan ketentraman dan ketertiban, serta ekonomi pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan diwilayah kerjanya. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana yang dimaksud diatas, Lurah mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pengorganisasian penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kelurahan.
- b. Penyelenggaraan kegiatan pembinaan idiologi negara dan kesatuan bangsa lingkup rukun warga.
- c. Pengorganisasian kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Pembinaan penyelenggaraan dibidang kebersihan dan pos yandu.
- e. Pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan bidang kesejahteraan sosial.
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Camat sesuai tugas dan fungsinya.

E. Struktur Organisasi Pegawai Kantor Camat Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

Gambar IV.I : Struktur Organisasi Pegawai Kantor Camat Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian yang mengangkat judul Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini mengambil data yang dibutuhkan dalam hal mengambil keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara sehingga memperoleh data mengenai identitas informan berdasarkan jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan responden. Selain itu juga diperoleh data-data primer maupun data skunder yang berkaitan dengan Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

A. Identitas Responden

Dalam melakukan penelitian tentang Ecaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, dengan demikian untuk memperoleh data yang selanjutnya yang akan dianalisis maka penulis perlu mencari data yang akurat dari informan yang mengetahui tentang pengelolaan sampah di Pasar Lubuk Jambi.

Responden dalam penelitian yang sudah dilakukan terdiri dari 1 (satu) orang Camat Di Kecamatan Kuantan Mudik, 1 (satu) orang Kepala Lurah Pasar Lubuk Jambi, 1 (satu) orang Petugas Kebersihan Pasar Lubuk Jambi, 1 (satu) orang pedagang, dan 1 (satu) orang masyarakat.

Sebagai bahan informasi wawancara yang sudah dilakukan kepada Responden, maka langkah awal yang harus dipenuhi adalah identitas responden. Hal ini mempunyai tujuan untuk lebih mengetahui tingkatan dari populasi responden dalam melakukan penelitian ini. Adapun yang disajikan Penulis pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan rasponden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan unsur genetika dari para responden. Untuk lebih jelas identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di bawah ini :

Tabel V.1 : Klasifikasi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Responden	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Camat Kabupaten Kuantan Mudik	-	1
2	Kepala Lurah Pasar Lubuk Jambi	1	-
3	Petugas Kebersihan Pasar Lubuk Jambi	1	-
4	Pedagang Pasar Lubuk Jambi	-	1
5	Masyarakat	-	1
Jumlah		2	3
Presentase		100 %	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden penelitian laki-laki sebanyak 2 orang dan untuk responden perempuan berjumlah 3 orang. Pada tabel di atas terlihat lebih dominan responden perempuan. Dalam sebuah penelitian jenis kelamin responden tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian selama responden tersebut bersedia memberikan jawaban yang benar adanya, karena jenis kelamin tidak bisa menentukan pola pikir seseorang terhadap suatu penelitian.

2. Usia Responden

Sebuah penelitian tentunya tidak dapat di ukur dari batasan usia, walaupun kedewasaan pola pikir ditentukan dari usia, namun kebanyakan orang pola pikirnya tergantung pada usia.

Tabel V.2 : Klasifikasi Reponden Penelitian Berdasarkan Usia.

No	Tingkat Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	15-25	1	20 %
2	26-35	2	40 %
3	36 Keatas	2	40 %
Jumlah		5	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2019

Dilihat dari tabel V.I di atas, dalam pengelompokan identitas responden di Kecamatan Kuantan Mudik, maka penulis dapat mengemukakan bahwa pada 5 (lima) orang yang dijadikan responden ada 1 (satu) orang yang 15-25 tahun, sebanyak 2 (dua) orang yang berumur 26-35 tahun, dan sebanyak 2 (dua) juga yang berumur 36 Tahun keatas.

Dalam dunia kerja, tingkatan usia dari responden tersebut dapat dikategorikan baik, karena dilihat dari produktifitas kerja bahwa pada umur tersebut seseorang dikatakan sedang mengalami semangat bekerja yang tinggi atau dalam masa karier.

3. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pekerjaan atau jabatan seseorang dalam perusahaan ataupun kantor-kantor pemerintahan serta lembaga-lembaga non departement. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam mengambil sebuah keputusan maupun dalam memberikan pendapat. Maka semakin tinggitingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula keahlian dan pola pikir yang dimilikinya. Dari hasil penelitian tentang Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat diketahui tingkat pendidikan para responden yang masuk dalam ruang lingkup penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.3 : Klasifikasi Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	S-2 (Pasca Sarjana)	1	20 %
2	S-1 (Sarjana)	1	20 %
3	D-III (Diploma)	1	20 %
4	SMA	2	40 %
Jumlah		5	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2019

Seperti yang dapat dilihat pada tabel V.3 diatas dapat diketahui tingkat pendidikan responden dari 5 (lima) orang yang dijadikan responden sebanyak 1 orang atau 20 % yang berpendidikan S2, sebanyak 1 (satu) orang atau 20% yang berpendidikan S1, sebanyak 1 (satu) orang atau 20% yang berpendidikan Diploma,dan 2 (dua) orang atau 40% yang berpendidikan SMA.

B. Pelaksanaan Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Psar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan pelayanan kesamaan serta keseimbangan hak dan kewajiba, menjelaskan terhadap pelaksanaan tugas bidang pengelolaan sampah di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Pelaksanaan tugas bidang pengelolaan sampah yang telah terlaksana Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi penyelenggaraan bidang pengelolaan pasar telah memberikan kontribusi yang dinilai melaksanakan tugas nya dengan cukup baik. Hal ini dapat dinilai dari tugas pengelolaan pasar melalui sarana dan prasarana, tingkat keamanan dan kenyamanan yang diterapkan dan terlaksana di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik. Dalam penetapan tugas bidang pengelolaan pasar yang lagsung turun kelapangan dan turut serta

dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kemajuan pasar dengan tujuan agar tertatanya pasar secara baik dan terarah.

Namun yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh bidang pengelolaan sampah ditemukan nya keluhan masyarakat dan pedagang di pasar lubuk jambi berupa masih banyanya tumpukan sampah hingga berhari-hari yang mengakibatkan bau yang tidak enak dan sampai berulat. Dari data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan para responden masyarakat dan pedagang di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik, maka penulis akan mengajukan hasil wawancara tersebut dalam bentuk uraian mengenai pengelolaan sampah di pasar lubuk jambi.

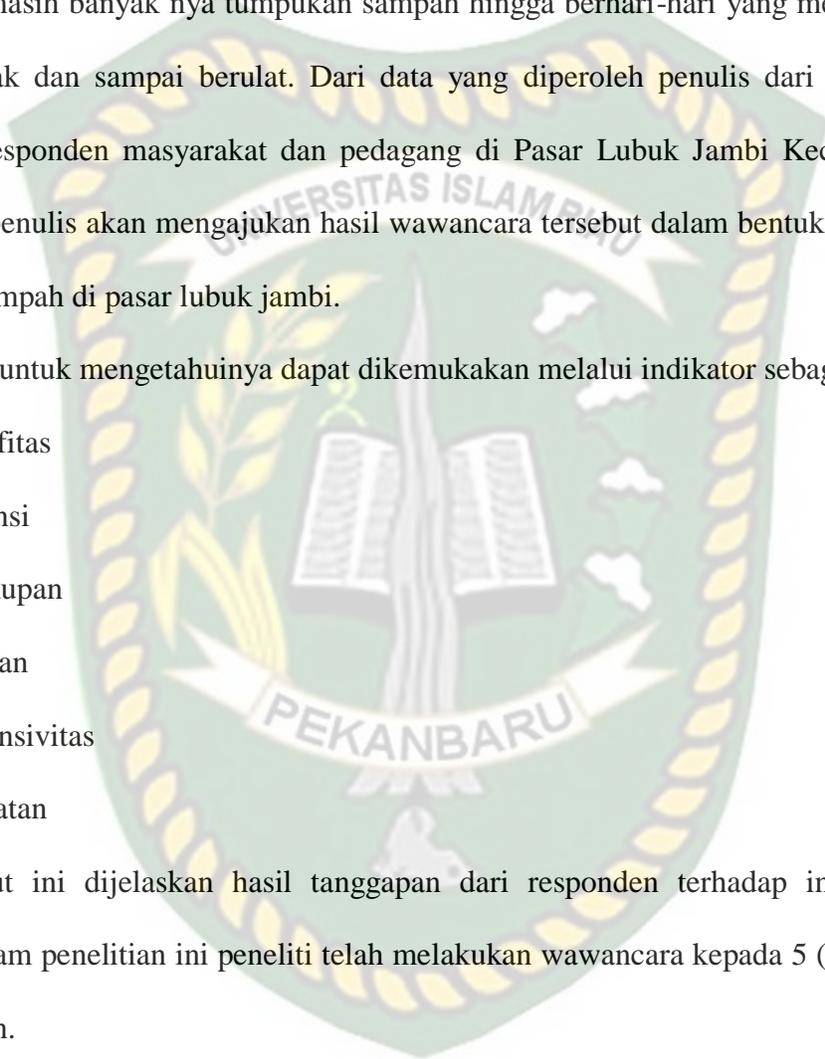
Maka untuk mengetahuinya dapat dikemukakan melalui indikator sebagai berikut :

1. Efektifitas
2. Efisiensi
3. Kecukupan
4. Perataan
5. Responsivitas
6. Ketepatan

Berikut ini dijelaskan hasil tanggapan dari responden terhadap indikator-indikator penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara kepada 5 (lima) orang yang telah ditetapkan.

1. Efektifitas

Menurut William Dunn Efektifitas ialah berkenaan dengan apakah suatu alternative mencapai (hasil) akibat yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Yang



secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneterinya.

Efektifitas yang pencapaian tujuan secara tepat dengan tujuan-tujuan yang tepat dan terarahnya kebijakan yang dibuat sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Salah satu yang harus dilihat dari keberhasilan tugas yang dilaksanakan oleh bidang pengelolaan pasar yaitu keefektifitasannya. Dimana penulis memiliki beberapa item penilaian dalam melihat tingkat keberhasilan atau tugas yang diberikan kepada pihak Kantor Camat Kuantan Mudik. Adapun unsur pertanyaan yang meliputi indikator Efektifitas yang terlaksana adalah sebagai berikut :

1. Proses pengelolaan sampah di Pasar

Proses pengelolaan sampah merupakan tugas yang dikerjakan oleh petugas kebersihan Pasar Lubuk Jambi, dimana pada bagian ini akan dilakukan pembenahan dan penyempurnaan dalam pengelolaan sampah. Tujuan dari pengelolaan sampah ini yaitu agar bisa mengurangi tumpukan sampah yang ada di pasar dan lebih nyaman dilihat masyarakat baik penjual maupun pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk Elmegawati.AR.,Sp yang kebetulan mengurus di bidang pengelolaan pasar dan menjabat sebagai Kepala Seksi Tramtib Di Kantor Camat Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang menjelaskan bahwa :

“... Pelaksanaan pengelolaan sampah yang telah saya koordinir bersama bawahan saya sudah berjalan dengan baik. Pertama itu sampah yang di sapu atau yang dibersihkan petugas kebersihan dikumpulkan terlebih dahulu di beberapa titik, kemudian setelah dikumpulkan nanti baru dibuang ke tempat pembuangan sementara, selanjutnya baru dimasukkan kedalam mobil pengangkut sampah yang tersedia. Tapi ada juga sampah yang

dikumpulkan di beberapa titik langsung di masukkan ke mobil pengangkut sampah, baru di antar ke tempat pembuangan akhir di daerah Tajo.....” (Elmegawati.AR.,Sp Kepala Seksi Trantib Kantor Camat Kuantan Mudik, 03 Maret 2020, 09.17 WIB_ Di ruangan Ibuk Elmegawati)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terkait aspek Proses Pengelolaan Sampah Pasar, Kepala Seksi Trantib menyatakan proses pengelolaan sampah sudah mengkoordinir dengan baik, Mulai dari proses pengumpulan sampah sampai dengan proses pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Ran Maila, HK yang menjabat sebagai lurah di Pasar Lubuk Jambi yang mengatakan bahwa :

“Proses pengelolaan sampah di Pasar Lubuk Jambi dilakukan setiap hari senin dan kamis. Karena pasar nya hari minggu maka bersih-bersih pasar nya hari senin. Setelah sampah dimasukkan kedalam mobil pengangkut sampah nya baru nantik diantar ke Tajo, karena di Kuantan Singingi tempat pembuangan akhir sampah yang tersedia hanya di daerah Tajo saja, kalau di Kuantan Mudik belum tersedia tempat pembuangan akhir...” (03 Maret 2020, 10.42 di Ruang tamu Kantor Kelurahan Pasar Lubuk Jambi)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terkait aspek Proses Pengelolaan Sampah pasar, Bapak Lurah Pasar lubuk Jambi mengatakan bahwa proses pengelolaan sampah dilakukan hari Senin dan Kamis.

Ada juga pendapat dari Bapak Mardit sebagai petugas kebersihan di Pasar Lubuk Jambi yaitu:

“Biasanya selama kami bekerja itu tidak ada yang mengawasi kami, kami hanya bekerja seperti biasanya saja. Setelah sampah yg berserakan disapu dikumpulkan dan dimuat ke mobil pengangkut sampah selanjutnya akan dibawa ke Tajo tempat pembuangan sampah besarnya, dari pasar lubuk jambi ke Tajo memakan waktu yang lama karena jauh juga itu kami akan lanjutkan pekerjaan pada hari Kamis, kami bekerja pada hari senin dan kamis saja”. (24 Februari 2020, 11.26 Wib_di Pasar Lubuk Jambi)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terkait aspek Proses Pengelolaan Sampah pasar, Petugas Kebersihan pasar mengatakan proses pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan sampah lalu dimasukkan ke mbil pengangkut sampah, setelah itu baru di bawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Dari hasil observasi yang penulis lakukan tentang proses Pengelolaan Sampah pasar dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Lubuk Jambi melalui bagian pengelolaan pasar yang dilaksanakan oleh petugas kebersihan sudah terkoordinir. Tapi Karena Tempat Pembuangan Akhir sampah jauh dari pasar lubuk jambi memakan waktu berhari-hari untuk bisa membersihkan lokasi pasar. Sedangkan (TPA) Tempat Pembuangan Akhir hanya tersedia di Kecamatan Tajo yang letak nya jauh dari Kecamatan Kuantan Mudik.

2. Kurangnya Infrastruktur yang tersedia

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan langsung dilapangan dapat dilihat bahwa masih terdapat pelaksanaan tugas yang belum efektif dilaksanakan oleh bagian pengelolaan pasar Kecamatan Kuantan Mudik terutama mengenai kebersihan, dimana masih terdapat tumpukan sampah yang diakibatkan oleh kurang nya Infrastruktur kebersihan yang

tersedia. Berikut hasil wawancara penulis dengan petugas kebersihan pasar yang mengatakan bahwa :

“... Mungkin bisa dilihat sendiri alat-alat yang biasa kami gunakan untuk bekerja, kami cuman menggunakan skop sampah, karung goni, garu. Alat-alat yang kami gunakan memang sangat kekurangan, tidak seimbang dengan banyaknya sampah setiap minggu. Kami disini tidak hanya kekurangan alat-alat tapi juga kekurangan karyawan petugas kebersihan, mobil pengangkut sampah, bak pembuangan sementara yang cuman tersedia 2 saja.” (Bapak Mardit, Petugas Kebersihan Pasar Lubuk Jambi, 22 Februari 2020, 11.26 Wib_di Pasar Lubuk Jambi)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terkait aspek kurangnya infrastruktur yang tersedia, Petugas kebersihan pasar mengatakan masih kekurangan alat-alat yang biasa digunakan untuk membersihkan pasar dan kekurangan petugas kebersihan.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan bagian pengelolaan Pasar Lubuk Jambi dengan jawaban yang hampir sama yang mengatakan :

“Memang benar kami kurang nya armada untuk pengangkutan sampah yang disediakan dinas terkait dan kurang nya peralatan dan wadah untuk penanganan sampah. Untuk menampung setiap kegiatan dari aktifitas yang ada di Pasar Lubuk Jambi. Sehingga sampah yang seharusnya setiap hari di angkut tidak bisa dilakukan, pengangkutan sampah hanya dilakukan 2x dalam seminggu. Sebenarnya kami sudah melaporkan hal ini, namun masih belum ada tanggapan dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten untuk penambahan infrastruktur untuk kebersihan pasar” (Ibuk Elmegawati, AR., Sp selaku Kepala Seksi Tramtib Kecamatan Kuantan Mudik, 3 Maret 2020, 09.17 Wib_di Ruang Ibuk Elmegawati)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait aspek kurangnya infrastruktur yang tersedia, Kepala seksi Trantib kecamatan kuantan mudik menyebutkan bahwa masih kurangnya armada pengangkut sampah, wadah penampung sampah sementara yang tersedia saat ini.

Wawancara selanjutnya dengan Ibuk Eli selaku pedagang yang berjualan di pasar lubuk jambi yang menyatakan bahwa :

“... Tentu saja ibuk kurang nyaman dengan banyaknya tumpukan sampah yang ada di pasar, apalagi tumpukan sampah yang dekat dengan tempat ibuk berjualan. Kalau misalnya sampah kering itu masih bisa hindari, ini malah sampah basah, nahan bau nya belum ulat-ulat yang begitu banyak. Kalian yang datang pun pasti merasa tidak nyaman”. (3 Maret 2020, 12.03 Wib_di Pasar Lubuk Jambi)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terkait aspek kurangnya infrastruktur yang tersedia, Ibuk Eli sebagai pedagang menyatakan bahwa tidak nyaman dengan banyaknya tumpukan sampah, terutama tumpukan sampah basah.

Dari hasil observasi penulis dapat dilihat bahwa terdapat masih lemahnya koordinasi antara bagian pengelolaan Pasar Kecamatan Kuantan Mudik dan Dinas Lingkungan Hidup Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi sendiri, dikarenakan permintaan dari pengelolaan Pasar Kecamatan Kuantan Mudik untuk penambahan infrastruktur dan petugas kebersihan belum terealisasi, sehingga masih banyak nya tumpukan sampah yang ada di Pasar Lubuk Jambi.

3. Penyediaan Lokasi Parkir

Dari hasil wawancara penulis lakukan dengan Ibuk Elmegawati, AR.,Sp selaku bagian pengelolaan pasar Kepala Seksi Trantib di Kantor Camat Kecamatan Kuantan Mudik menjelaskan bahwa :

“untuk lahan parkir sudah tersedia namun masih saja kekurangan dikarenakan banyaknya pengunjung di hari pasar yaitu minggu. Sehingga masih banyak kendaraan baik roda 4 maupun roda 2 yang diparkir di pinggir jalan raya..” (Ibuk Elmegawati, AR.,Sp)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait aspek Penyediaan Lokasi Parkir, Kepala Seksi Trantib menjelaskan sudah menyediakan lokasi parkir untuk para pengunjung. Namun itu tidak mencukupi karena banyaknya pengunjung pada hari Minggu.

Ada juga pendapat dari Bapak Ran Maila, HK yang menjabat sebagai Lurah Pasar Lubuk Jambi, yang menyebutkan :

“lokasi parkir sebenarnya sudah disediakan dengan baik, tapi karena jumlah pedagang dan jumlah pembeli di pasar terlalu banyak makanya sering mengakibatkan macet di jalan rasa sekitar pasar. Apalagi Pasar Lubuk Jambi berada di pinggir jalan raya sehingga masih banyaknya mobil-mobil besar seperti truk, fuso yang lewat dan menambah kemacetan di setiap hari pasar. Pedagang pun masih banyak juga yang berjualan di sekitar lokasi parkir sehingga memperkecil lokasi parkir untuk pengunjung, kami pun sudah pernah menegur para pedagang tersebut namun mereka tidak mengindahkannya”. (Bapak Ran Maila, HK selaku Lurah Pasar Lubuk Jambi, 3 Maret 2020, 10.42 Wib_di Ruang Tamu Kantor Kelurahan Pasar Lubuk Jambi)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terkait aspek penyediaan lokasi parkir, Kepala Lurah Pasar Lubuk Jambi menyebutkan bahwa penyediaan lokasi parkir sudah

disediakan dengan baik, dikarenakan banyak nya jumlah pedagang dan pembeli sehingga lokasi parkir yang disediakan tidak memadai lagi dan mengakibatkan kemacetan di pasar.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Yoci selaku masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pasar Lubuk Jambi yang mengatakan bahwa :

“Tempat parkir yang selama ini tersedia memang kurang, kalau hari minggu masih banyak pembeli maupun pedagang yang parkir sampai ke pekarangan rumah orang bahkan sampai ke pinggir jalan juga. Menurut saya itu karena banyak nya pedagang kaki lima yang berjualan di area lokasi parkir sehingga pedagang tersebut memakan tempat lokasi parkir untuk berjualan...” (24 Februari, 13.30 Wib_di Rumah Ibu Yoci)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait aspek Penyediaan Lokasi Parkir, Ibu Yoci mengatakan masih kekurangan lokasi parkir dikarenakan pedagang kaki lima yang berjualan di lokasi parkir.

Dari hasil observasi penulis dapat disimpulkan bahwa penyediaan lokasi parkir untuk pengunjung di Pasar Lubuk Jambi sudah tersedia, namun karena ada beberapa hal seperti masih banyak nya pedagang kaki lima yang berjualan di lokasi parkir dan banyak nya pengunjung di hari minggu sehingga tidak bisa menampung kendaraan pengunjung dengan lokasi parkir yang telah disediakan.

2. Efisiensi

Menurut William Dunn Efisiensi yaitu berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektifitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi adalah merupakan hubungan efektifitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter

Efisiensi merupakan usaha pencapaian hasil yang digunakan secara optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber daya yang ada yang berdasarkan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan tugasnya Bidang pengelolaan pasar Kecamatan Kuantan Mudik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dengan efisiensi mungkin untuk mengambil suatu keputusan serta menjadikan suatu keputusan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk itu penulis mewawancarai Bidang Pengelolaan Pasar Lubuk Jambi. Adapun unsur pertanyaan meliputi :

1. Sosialisasi tentang menjaga kebersihan dan ketertiban pasar

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden Ibuk Elmegawati, AR.,Sp selaku bagian pengelolaan pasar Kepala Seksi Trantib Di Kantor Camat Kecamatan Kuantan Mudik. Berikut adalah petikannya yang menyatakan :

“... Dihimbau kepada para pedagang dan pengunjung supaya dapat memanfaatkan tong sampah dan bak sampah yang ada di sekitar Pasar sehingga sampah tidak berserakan dan enak untuk dipandang...” (Ibuk Elmegawati, 03 Maret 2020, 09.17 Wib_di Ruangan ibuk Elmegawati)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terkait spek sosialisasi menjaga kebersihan dan ketertiban pasar, Kepala Seksi Trantib Kecamatan Kantor Camat Kuantan Mudik menyatakan bahwa para para pedagang dan pengunjung pasar dapat memanfaatkan tong sampah dan bak sampah untuk membuang sampah di tempat yang telah tersedia.

Selanjutnya wawancara penulis bersama Kelurahan Pasar Lubuk Jambi yang disampaikan oleh Bapak Kepala Lurah kepada penulis langsung yang mengatakan :

“Kami langsung menyampaikan kepada para pedagang untuk membuang sampah dari barang-barang hasil jualan mereka pada kantor plastik, dan nanti langsung dibuang ketempat pembuangan sementara. Kami menyampaikannya pada saat pemungutan Retrebusi Pasar setiap harinya kepada pedagang yang berjualan di Pasar Lubuk Jambi..” (Bapak Ran Maila, HK sebagai Lurah Pasar Lubuk Jambi, 03 Maret, 10.42 Wib_ di Ruang tamu Kantor Kelurahan Pasar Lubuk Jambi)

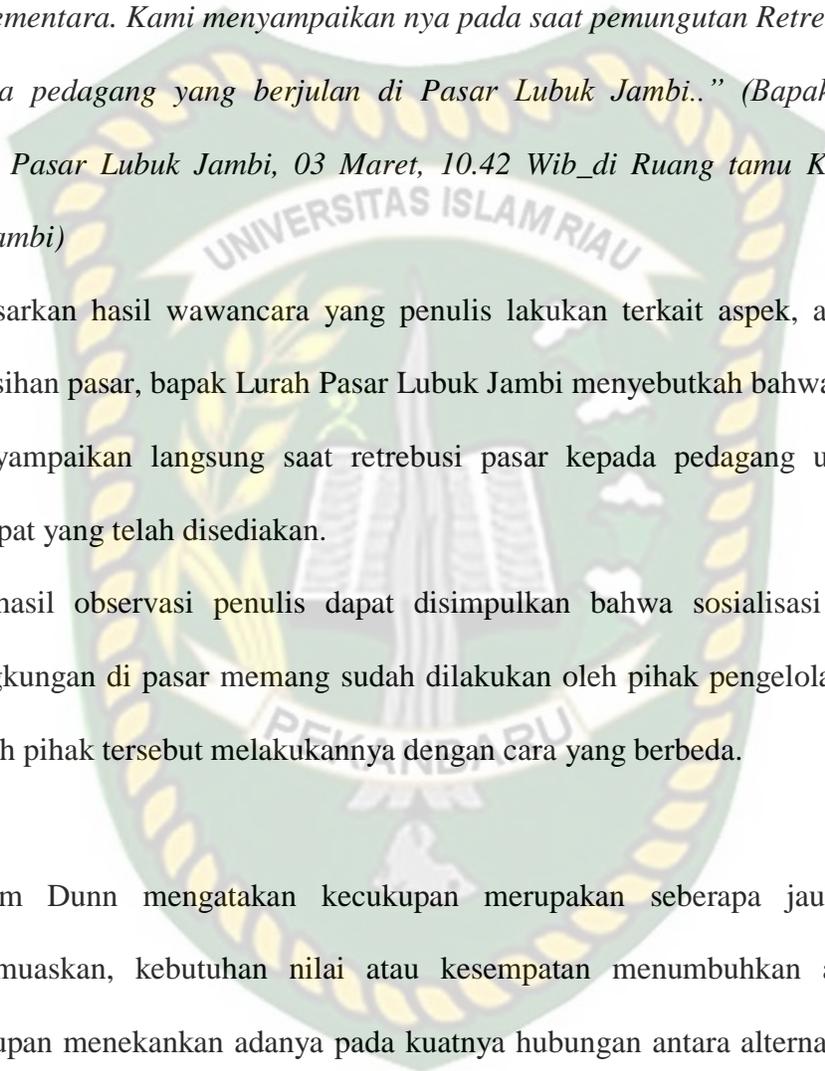
Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait aspek, adanya sosialisasi menjaga kebersihan pasar, bapak Lurah Pasar Lubuk Jambi menyebutkan bahwa pihak kelurahan langsung menyampaikan langsung saat retrebusi pasar kepada pedagang untuk membuang sampah ke tempat yang telah disediakan.

Dari hasil observasi penulis dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dalam menjaga kebersihan lingkungan di pasar memang sudah dilakukan oleh pihak pengelolaan pasar, namun dari kedua belah pihak tersebut melakukannya dengan cara yang berbeda.

3. Kecukupan

William Dunn mengatakan kecukupan merupakan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan, kebutuhan nilai atau kesempatan menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan adanya pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.

Kecukupan yaitu kebijakan dalam pelaksanaan program dan peraturan yang ditetapkan antara kerjasama kinerja organisasi dalam pencapaian tujuan. Selanjutnya untuk mengetahui jawaban dan tanggapan responden mengenai Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk



Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, berikut indikator Kecukupan yang meliputi :

1. Bentuk kerjasama pihak pengelolaan dengan petugas kebersihan pasar

Berikut hasil wawancara penulis dengan Ibuk Elmegawati, AR.,Sp sebagai bagian pengelolaan pasar Kepala Seksi Trantib di Kantor Camat Kuantan Mudik yang mengatakan bahwa :

“...Dalam pengelolaan pasar itu memang perlu adanya kerjasama dimana antara pihak pengelolaan pasar dan petugas kebersihan melalui kinerja yang tertera dalam hal kebersihan pasar seperti melakukan apa yang menjadi tugasnya masing-masing. Saya sebagai pihak pengelola pasar sudah melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang kemajuan pasar seperti melakukan pendataan terhadap kepemilikan-kepemilikan kios/los yang ada di pasar lubuk jambi...” (03 Maret 2020, 09.17 Wib_ di Ruangn Ibuk Elmegawati)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terkait aspek kerjasama pihak pengelola dengan petugas kebersihan, Kepala Seksi Trantib mengatakan bahwa telah melakukan kegiatan-kegiatan untuk menunjang kemajuan pasar.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Ran Maila, HK selaku Lurah Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik yang mengatakan bahwa :

“Bentuk kerjasama antara pihak pengelola dengan petugas kebersihan kalau dari kelurahan itu memang tidak ada, karena yang lebih dominan dalam mengelola pasar ini Kantor Camat, jadi dari kelurahan bentuk kerjasamanya memang belum ada...” (03 Maret 2020, 10.42 Wib_ Ruang tamu Kelurahan Pasar Lubuk Jambi)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terkait aspek kerjasama pengelola dengan petugas kebersihan, Bapak Lurah menyebutkan bahwa mereka belum ada kerjasama karena hanya mengerjakan tugasnya masing-masing.

Ada juga pendapat dari Bapak Mardit sebagai Petugas Kebersihan Di pasar Lubuk Jambi yang menyebutkan bahwa :

“Selama bapak bekerja jadi penyapu pasar bentuk kerjasama dari pihak pengelola pasar dengan petugas kebersihan itu paling menyediakan alat-alat untuk penyapu sampah saja, itu pun kami masih merasa kekurangan alat-alat untuk membersihkan sampah di pasar...” (24 Februari 2020, 11.26 Wib_Pasar Lubuk Jambi)

Dari hasil observasi penulis dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama dari bagian pengelola pasar di kantor camat berupa penyediaan alat-alat untuk membersihkan pasar, bahkan alat-alat yang telah disediakan masih kurang.

2. Penyediaan TPS (Tempah Pembuangan Sementara)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden Ibu Elmegawati,AR.,Sp sebagai bagian Pengelolaan Pasar di Kantor Camat Kecamatan Kuantan Mudik yang menyatakan :

“Sangat Kurang, TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang tersedia di pasar Lubuk Jambi itu cuman 2, pertama yang di dekat jalan ke SMP dan yang satu lagi dekat Pasar Bar. Mungkin kita sama-sama tau bentuk kondisi dari masing-masing 2 TPS tersebut. Tapi kami juga menyediakan Tong Sampah di beberapa titik disekitar pasar..” (03 Maret 2020, 09.17 Wib_di Ruang Buk Elmegawati).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan aspek penyediaan TPS, Kepala Seksi Trantib menyatakan bahwa penyediaan TPS masih sangat kurang, Tempat Pembuangan Sementara hanya tersedia 2 saja.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Ran Maila, HK selaku Lurah di Pasar Lubuk Jambi yang, berikut petikannya :

“...Penyediaan tempat pembuangan sampah sementara yang tersedia di pasar ada 2 bak. Dengan besarnya pasar dan banyaknya sampah yang tersedia tidak seimbang dengan jumlah bak yang sudah ada, dengan 2 bak tersebut tidak bisa menampung banyaknya sampah di pasar..” (03 Maret 2020, 10.42 Wib_ di Ruang tamu Kelurahan Pasar Lubuk Jambi)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai aspek penyediaan TPS, Bapak Lurah mengatakan pihaknya ada 2 bak tempat pembuangan sampah yang tersedia, dengan 2 bak tersebut tidak bisa menampung jumlah sampah di pasar Lubuk Jambi.

Selanjutnya penulis mewawancarai petugas kebersihan Bapak Mardit yang menyebutkan hal yang sama juga :

“Jumlah tempat pembuangan sampah sementara ada 2. Dengan 2 tempat pembuangan seperti itu memang tidak cukup, karena ini saja sampahnya sudah meluap dari tempat pembuangan sementara. Tempat pembuangan sampah sementara pun tidak begitu besar juga...”
(24 Februari 2020, 11.26 Wib_Pasar Lubuk Jambi)

Dari hasil observasi penulis dapat disimpulkan bahwa banyaknya sampah yang tersedia setiap minggu nya tidak bisa ditampung dengan jumlah TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang hanya tersedia 2 TPS saja, sehingga sampah yang telah dikumpulkan ke TPS meluap.

4. Perataan

Menurut William Dunn perataan erat hubungannya dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan berorientasi pada perataan adalah akibatnya (misalnya, unit pelaksanaan dan moneter) atau usaha (misalnya, biaya moneter) secara adil didistribusikan.

Perataan adalah pemberian pencapaian hasil yang maksimal dalam kebijakan yang tercipta terhadap organisasi maupun lingkungan secara menyeluruh berdasarkan tugas dan fungsinya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis tentang Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, berikut hasil wawancara penulis dengan responden mengenai indikator perataan sebagai berikut :

1. Pedagang Senantiasa menjaga kebersihan pasar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden Ibuk Elmegawati.AR,Sp sebagai bagian pengelolaan Pasar Kepala Seksi Trantib di Kantor Camat Kuantan Mudik yang menyebutkan :

“...Kami langsung turun kepasar dan senantiasa mengingatkan kepada para pedagang untuk selalu menjaga kebersihan dipasar setidaknya mereka menjaga kebersihan di sekitaran mereka berjualan dan kami pun mengingatkan juga kepada pedagang untuk menata tempat dagangan nya supaya lebih tersusun” (03 Maret 2020, 09.17 Wib_ di Ruangan Ibuk Elmegawati)

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai aspek pedagang senantiasa menjaga kebersihan pasar, Kepala Seksi Trantib mengatakan bahwa mereka langsung turun ke pasar dan mengingatkan ke pedagang pentingnya menjaga kebersihan.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Ran Maila,HK selaku Lurah di Pasar Lubuk jambi, berikut petikannya :

“Setiap masing-masing pedagang berjualan sudah ada masing masing tempat, misalnya pedagang ikan-ikan dan ayam sudah ada tempatnya, begitu juga dengan pedagang kain-kain pedagang kaki lima pedagang sembako. Hal ini dilakukan supaya pembeli lebih mudah mencari barang-barang yang mereka perlukan dan pengunjung pasar pun melihat nya seperti tersusun dengan rapi..” (03 Maret 2020, 10.42 Wib_ di Ruang tamu Kelurahan Pasar Lubuk Jambi)

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai aspek pedagang senantiasa menjaga kebersihan pasar, Bapak Lurah menyebutkan telah menyiapkan masing-masing tempat untuk para pedagang.

2. Pedagang yang telah menjaga kebersihan pasar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden Ibuk Elmegawati.AR,Sp sebagai bagian pengelolaan Pasar bagian Kepala Seksi Trantib di Kantor Camat Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang mengatakan :

“sangat jarang hal ini terjadi, hanya sebagian kecil saja dari pedagang yang akan menjaga kebersihan dilingkungan pasar, seperti penjual makanan mereka pasti menjaga kebersihan di sekitar mereka berjualan. Sertidaknya masih ada, dari pada tidak sama sekali..”

(03 Maret 2020, 09.17 Wib_ di Ruangan Ibuk Elmegawati)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan mengenai aspek pedagang yang telah menjaga kebersihan pasar, Kepala Seksi Trantib mengatakan masih banyak pedagang yang belum paham akan pentingnya menjaga kebersihan pasar.

Ada juga pendapat dari Bapak Ran Maila, HK selaku lurah di Pasar Lubuk Jambi, yang menyampaikan :

“Menciptakan kebersihan di sekitar lingkungan tempat biasa kita bekerja memang perlu kesadaran dari diri sendiri juga terutama para pedagang di pasar. Tapi alhamdulillah untuk pedagang yang senantiasa menjaga kebersihan di lingkungan pasar, setidaknya mengurangi kerja dari petugas kebersihan juga..” (03 Maret 2020, 10.42 Wib_Ruang tamu Kelurahan Pasar Lubuk Jambi)

Selanjutnya petikan wawancara penulis dengan Ibu Eli sebagai Pedagang di Pasar Lubuk Jambi, yaitu :

“Yang nama nya menjaga kebersihan itu perlu, mau dia jual makanan bahan makanan atau yang lain-lain. Ibuk sebagai pedagang yang berjualan di pasar itu sangat memperhatikan juga kebersihan walaupun ibuk cuman berjualan sayur-sayuran.tapi itu penting..” (03 Maret 2020, 12.07 Wib_Pasar Lubuk Jambi)

Dari hasil observasi penulis dapat disimpulkan pedagang yang telah menjaga kebersihan lingkungan pasar sangat di apresiasi, karena penulis observasi penulis masih banyak pedagang yang menganggap remeh untuk kebersihan pasar.

5. Responsivitas

Responsivitas menurut William Dunn yaitu berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan suatu kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis dapat memuaskan semua kriteria lainnya.



Responsivitas merupakan kemampuan birokrasi untuk melaksanakan pengembangan program-program sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai. Untuk itu penulis mencoba mewawancarai bagaimana pelaksanaan tugas bidang pengelolaan pasar yang terlaksana. Adapun unsur pertanyaan yang meliputi indikator Responsivitas yaitu :

1. Sarana dan prasarana yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibuk Elmegawati.AR,Sp selaku bagian pengelolaan pasar di Kantor Camat Kuantan Mudik sebagai kepala seksi Tramtib yang mengatakan :

“...Sangat kurang. Mobil pengangkut sampah yang tersedia hanya 2. Sedangkan lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sangat jauh dari Pasar Lubuk Jambi, TPA di kuantan mudik belum tersedia. Dulu pernah daerah Bukit Batabuah dijadikan Tempat Pembuangan Akhir, namun sekarang tidak dijadikan TPA lagi karena sampah yang di Pasar Lubuk Jambi dominan sampah plastik, takutnya nanti mengakibatkan banjir merusak pemandangan juga di daerah Bukit Betabuah tersebut”. (03 Maret 2020, 09.17 Wib_Ruangan Ibuk Elmegawati)

Ada juga pendapat dari Bapak Lurah Pasar Lubuk Jambi yang menyampaikan :

“Kalau dari bentuk transportasi itu sangat Kurang, TPS (Tempat Pembuangan Sementara) hanya 2 yang tersedia, TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Kecamatan Kuantan Mudik sama sekali tidak ada, TPA hanya tersedia di Kecamatan Sentajo Raya saja. (03 Maret 2020, 10.42 Wib_Ruang tamu Kelurahan Pasar Lubuk Jambi)

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai aspek sarana dan prasarana yang tersedia dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang kurang , seperti TPS dan TPA yang lokasinya sangat jauh dari Pasar Lubuk Jambi.

2. Keluhan masyarakat dalam lambatnya pengelolaan sampah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Pengelola Pasar yang mengatakan bahwa :

“Wajar kalau masyarakat punya keluhan seperti itu. Karena berdampak langsung kepada masyarakat, Baik dari segi kenyamanan, pandangan, bau sampah nya juga”. (Ibuk Elmegawati.AR,Sp, 03 Maret 2020, 09.17 Wib_Ruangan Ibuk Elmegawati)

Ada juga pendapat dari Bapak Ran Maila, HK selaku Lurah Pasar Lubuk Jambi yang menyebutkan hal yang sama, berikut petikannya :

“Memang masih banyak juga masyarakat yang mengeluhkan tentang lambat nya pengelolaan sampah, mengganggu kenyamanan, bau busuk apalagi sampai ada ulat-ulat nya. Tapi mau bagaimana lagi dari semua segi memang kekurangan, petugas kebersihan, alat kebersihan, mobil pengangkut sampah...” (03 Maret 2020, 10.42 Wib_ Ruang tamu Kelurahan Pasar Lubuk Jambi)

Wawancara selanjutnya dengan Ibuk Yoci salah satu masyarakat yang bertempat tinggal di Pasar Lubuk Jambi, yang mengatakan bahwa :

“Kami sudah sering mengeluhkan hal yang sama kepada pihak pengelola pasar. Hal seperti ini berdampak langsung kepada masyarakat di sekitar pasar nya, apalagi saya yang hampir setiap hari melihat tumpukan sampah dan bau tidak enak..” (24 Februari 2020, 13.20 Wib_Rumah Ibuk Yoci)

Dari hasil wawancara penulis dari indikator Responsivitas di atas dapat disimpulkan bahwa kendala pertama dari adanya tumpukan sampah di pasar lubuk jambi karena kurangnya infrastruktur yang tersedia. Dari petugas kebersihan, alat-alat kebersihan, mobil pengangkut sampah, dll.

Dari hasil observasi penulis dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana memang masih sangat kurang. Sarana dan prasarana tersebut sangat diperlukan dalam membersihkan lingkungan pasar. Sedangkan menurut penulis sangat masih banyak masyarakat sekitar lingkungan pasar yang mengeluhkan lambatnya penelolan sampah, karena itu berakibat langsung dengan berkurangnya pemasukan dari para pedagang khususnya yang berjualan makanan dan minuman.

6. Ketepatan

Menurut William Dunn kriteria ketepatan secara dekat berhubungan dengan rasionalitas, substansi, karena pertanyaan tentang ketetapan kebijakan tidak berkenaan dengan suatu kriteria individu dua atau lebih kriteria individu secara bersama-sama.

Ketepatan adalah kepastian penerapan yang dilakukan dengan kegiatan yang terarah dengan tujuan pencapaian tugas pelaksanaan yang ditetapkan. Untuk itu penulis mewawancarai bagian pengelolaan Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik, berikut hasil wawancara penulis berdasarkan indikator Ketepatan.

1. Kinerja pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Elmegawati, AR, Sp selaku Kepala Seksi Tramtib Di Kantor Camat Kuantan mudik bagian pengelolaan sampah di Pasar Lubuk Jambi, berikut kutipannya:

“... Pengelolaan Pasar yang telah saya koordinir sudah bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dalam pembangunan pasar melalui pengawasan, menerapkan peraturan, lokasi parkir. Dalam hal pengelolaan sampah masih ada kendala yaitu tempat pembuangan sampah



sementara, petugas kebersihan, transportasi pengangkut sampah..” (03 Maret 2020, 09.17 Wib_Ruangan Ibuk Elmegawati)

Penulis juga mewawancarai Bapak Ran Maila, HK sebagai Lurah di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan mudik yang mengatakan :

“Setidaknya setiap hari Senin dan Kamis petugas pasar/petugas sampah menata dan menyapu sampah yang ada di pasar, karena itu memang pekerjaan mereka..” (03 Maret 2020, 12.07 Wib_Ruang tamu Kelurahan Pasar Lubuk Jambi)

2. Jadwal pengangkutan sampah

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan responden Ibuk Elmegawati, AR, Sp sebagai Kepala Seksi Trantib Di Kantor Camat Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang menyatakan bahwa :

“Kalau jadwal atau wantu pengangkutan sampah itu 2x dalam seminggu, yaitu pada hari Senin dan Kamis. Sedangkan hari pasar nya itu hari Minggu dan Jumat. Tapi lebih banyak hari Minggu..” (03 Maret 2020, 09.17 Wib_Ruangan Ibuk Elmegawari)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terkait aspek jadwal pengangkutan sampah, Kepala Seksi Trantib mengatakan pengangkutan sampah dilakukan setiap 2x seminggu hari Senin dan Kamis.

Jawaban yang sama juga dikatakan oleh Bapak Ran Maila, Hk selaku Lurah Pasar Lubuk Jambi, berikut petikan nya :

“Pengangkutan sampah di hari Senin dan Kamis. Dalam 2x seminggu biasanya, jadi penyapu pasar hanya bekerja di hari Senin dan Kamis saja..” (03 Maret 2020, 10.42 Wib_Ruang tamu Kelurahan Pasar Lubuk Jambi)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian lapangan terkait sub indikator jadwal pengangkutan sampah dilakukan dalam 2 hari Senin dan Kamis setiap minggu nya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menyimpulkan bahwa indikator ketepatan terkait jadwal pengangkutan sampah yang dijadwalkan sudah berjalan dengan baik, tapi masih ada tumpukan sampah di pasar walaupun proses pengangkutan sampah sudah dilakukan dalam 2x seminggu.

C. Hambatan-Hambatan Dalam Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun hambatan yang dapat penulis ketahui dalam Pengelolaan Sampah di pasar lubuk jambi kecamatan kuantan mudik kabupaten kuantan singingi adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya kerjasama yang baik antara pengelolaan pasar pasar dengan petugas kebersihan, hal ini terlihat bahwa pengelolaan pasar hanya mengerjakan tugas mereka sebagai pengelola pasar saja dan bagian petugas kebersihan hanya menyapu pasar saja. Dalam kedua belah pihak ini tidak mencari cara bagaimana cara tumpukan sampah yang ada di Pasar Lubuk Jambi tersebut bisa teratasi.
2. Pengelola pasar yang dinilai masih sangat kurang dalam menyediakan sarana dan prasarana yang layak dan cukup dalam pengelolaan sampah. Seperti transportasi pengangkut sampah, TPS (Tempat Pembuangan Sementara), alat-alat penyapu pasar bahkan kekurangan petugas kebersihan pasar juga.
3. Sulitnya kesadaran dalam menjaga keindahan lingkungan pasar terutama para pedagang yang ikut berjualan di pasar.

BAB VI

PENUTUP

Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan saran untuk bahan masukan untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara penelitian tentang Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan walaupun ada beberapa kekurangan seperti armada pengangkut sampah, petugas kebersihan, Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan alat-alat untuk membersihkan pasar.
2. Hambatan dari pihak pengelolan sampah tentang sarana dan prasarana seperti masalah mobil pengangkut sampah yang berfungsi hanya 2 saja, TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang hanya tersedia 2 dan berukuran kecil, alat-alat penyapu pasar yang tersedia seperti karung goni, sapu lidi skop dan garu, sedangkan petugas kebersihan yang ada hanya 4 orang yang tidak seimbang dengan luas pasar 8.10 Km². Dan masih banyak nya pedagang yang belum sadar akan menjaga kebersihan dan keindahan di lingkungan Pasar Lubuk Jambi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak Kecamatan Kuantan Mudik dan Kelurahan Pasar Lubuk Jambi untuk menambah armada pengangkut sampah.
2. Disarankan kepada pihak pengelola pasar yaitu Kantor Camat Kuantan Mudik dan Kelurahan Pasar Lubuk Jambi untuk mengadakan sosialisasi terhadap para pedagang agar pedagang dapat menjaga kebersihan di lokasi Pasar.
3. Disarankan kepada pihak Kecamatan Kuantan Mudik dan Kelurahan Pasar Lubuk Jambi agar menambah fasilitas kebersihan Pasar supaya dengan ketersediaan fasilitas kebersihan pasar bisa dipakai dan digunakan dengan layak, sehingga tidak akan terjadi keluhan masyarakat terhadap lambatnya proses pengelolaan sampah di Pasar.
4. Kepada pihak Kecamatan dan kelurahan agar dapat menambah pekerja untuk petugas kebersihan di Pasar Lubuk Jambi, karena dengan jumlah petugas kebersihan yang tersedia tidak sesuai dengan luas Pasar yang luas.
5. Seharusnya pedagang ditempatkan ditempat yang layak untuk nerjualan khususnya Pedagang Kaki Lima (PKL) sehingga lokasi parkir pengunjung tidak digunakan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin, 1997, *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, Penerbit P.T. Bumi Aksara, Jakarta.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok : FISIP UI Press.
- Anggara, Sahya, 2014, *Kebijakan Publik*, CV Pustaka setia, Bandung.
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. *Administrasi Dan Manajemen Umum*. Jakarta ; Ghalia Indonesia.
- Azwar A. 1987. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Davis, Keith dan Newstrom. 2000. *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Andi Yohyakarta.
- Handoko, T. Hani, 2008. *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Penerbit : BPFE
- H.A.R Tilaar. 2009. *Kekuasaan Dan Pendidikan : Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta : Rinika Cipta.
- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipasi dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. (Penerjemah : Matheos Nale). Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Mochtar M. 1987. *Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Karya Dharma IIP . Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2001. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jilid 1. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Penerbit Yayasan Karya.

Nugroho D, Raint, 2006, *Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara Berkembang*, Penerbit, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Rasyid, Muhammad Ryaas . 1997. *Makna Pemerintahan di Tinjau Dari Segi Etika dan Kepemimpinan*. Jakarta : Yasir Watampone.

Santoso, A.B. 2004. Penilaian Berbasis Kelas. *Makalah*. Semarang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Sedarmayanti. 2003. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Penerbit Ilham Jaya, Bandung.

Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : CV Citra Utama.

Sutrisno, Eddy (2009), *Mengenal Perencanaan, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan/ Program*, Penerbit, Untag Press, Surabaya.

Syafiie, Inu Kencana, 2005, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Refika Aditama, Bandung.

_____, *Ilmu Administrasi Publik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

_____, 2011. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Refika Aditama, Bandung.

Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.

Yusri Munaf. 2016. *Hukum Administrasi Negara: Pekanbaru*. Maarpoyan Tujuh.

Yuwono, Edi. 2001. *Handbook.Fisiologi Hewan*. Fakultas Biologi. UNSOED. Purwakarta.

Dokumentasi :

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan sejenis Sampah Rumah

Undang-Undang Nomor 53 Tentang Pemekaran Kabupaten Kuantan Singingi

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Jumlah Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi.

Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, 2013. Pekanbaru. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau.

